

**Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dalam Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu
Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh

Ria Rizqy Wardianti

NPM: 1451010096

Program Studi :Ekonomi Syariah

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dalam Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu
Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

Ria Rizqy Wardianti

NPM: 1451010096

Program Studi :Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing I

: Madnasir, S.E., M.S.I

Dosen Pembimbing II

: Budimansyah,S.TH.I.,M.Kom I

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)

Oleh:

Ria Rizqy Wardianti

Munculnya gagasan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap orang memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan. Akan tetapi kesadaran dan partisipasi anggota KUBE akan keberlanjutan program tersebut sangat rendah. Islam menghendaki adanya perubahan sosial untuk memberantas ketidakadilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Sumber data primer diperoleh dari Kecamatan Baradatu, Dinas Sosial Way Kanan, dan anggota KUBE Way Kanan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku tentang pemberdayaan, penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberdayaan dalam KUBE serta data dari internet.

Jenis KUBE yang dijalankan di Kecamatan Baradatu tahun 2017-2018 terdapat 6 KUBE di 6 Desa yaitu di Desa Bumi Rejo KUBE Barokah, Desa Bhakti Negara KUBE Mawar, Desa Tiuh Balak KUBE Jaya Abadi, Desa Setia Negara KUBE Makmur, Desa Gedung Rejo KUBE Delima dan dan Desa Tiuh Balak I KUBE Makmur. Akan tetapi hanya terdapat 3 KUBE yang masih berperan aktif yaitu KUBE Barokah, Mawar dan Makmur dengan jenis KUBE Barokah (Keripik pisang, kerupuk jangek, kelanting singkong dan ubi, KUBE Mawar (Marning Jagung, Kerupuk Singkong dan Keripik Tempe), dan KUBE Makmur (Ternak Kambing).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemberian modal kepada kelompok usaha, bermitra dengan pengusaha (kelompok usaha lain) sedangkan perannya yaitu dengan membrikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar dan meningkatkan penghasilan masyarakat (2) KUBE dalam menangani kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan kemampuan intelektual, sosial psikologi, keterampilan dan taraf kesejahteraan masyarakat, yang berwujud adanya peningkatan pendapatan, ada pertukaran informasi, pemberian motivasi, dan adanya hubungan baik dengan berbagai pihak. (3) peran kelompok usaha bersama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan pertemuan rutin, pelatihan keterampilan serta dari segi permodalan agar para anggota dapat mengembangkan usahanya.

Kata kunci :Kelompok, Kesejahteraan, Usaha.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN PROGRAM KELOMPOK USAHA
BERSAMA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Kecamatan
Baradatu Kabupaten Way Kanan)

Nama Mahasiswa : Ria Rizqy Wardianti
NPM : 1451010096
Program Studi : Ekonomi Syaria'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

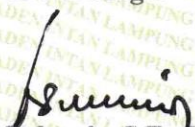
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2018


Pembimbing I

Pembimbing II


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001


Budimensyah, S.Th.I., M.Kom
NIP. 197707252002121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)**, disusun oleh : **Ria Rizqy Wardianti, NPM : 1451010096**, Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 17 Desember 2018**.

TIM MUNAQSAH

Ketua : **Drs. H. Nasruddin, M.Ag**

Penguji 1 : **Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E, Sy**

Penguji 2 : **Madnasir, S.E., M.S.I**

Sekretaris : **Dedi Satriawan, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808211989031003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al.Insyirah, 6-8)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Alm. Bapak Warsino dan Ibu Nur Yanti tersayang yang sangat aku cintai dan kubanggakan terimakasih atas pengorbanan sejak masih dalam kandungan sampai sekarang, usaha keras, dan segala do'anya, semangat dan kasih sayang kalian yang selalu menjadi motivasiku untuk membangkitkan dan menguatkan disetiap waktuku dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita.
2. Untuk adikku Kharisma Ayu Nurjannah tersayang yang selalu mendukung dan mendoakanku untuk menggapai cita-cita dan keberhasilan.
3. Dosen pembimbingku Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I dan Bapak Budimansyah, S.TH.I.,M.Kom.I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu, membimbing, mendidik, serta memberikan pengalaman dengan ikhlas dan sabar.
5. UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu yang bermanfaat sampai akhirnya aku dapat menyelesaikan studiku.
6. Sahabat seperjuanganku ES.F dan seluruh teman-teman seperjuangan ku di Ekonomi Syariah angkatan 2014. Semoga tetap terjalin silaturahmi yang baik

dan menjadi alumni yang selalu menjaga almamater dan memanfaatkan ilmunya kepada orang lain.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ria Rizqy Wardianti, lahir pada tanggal 26 Januari 1996 di Campur Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, anak pertama dari dua bersaudara dari Alm. Ayahanda Warsino dan Ibunda Nur Yanti.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. TK Muslimin pada tahun 2001-2002
2. SD Negeri Campur Asri pada tahun 2002 – 2008
3. SMP Negeri 1 Baradatu pada tahun 2008 – 2011
4. SMA Negeri 1 Bukit Kemuning pada tahun 2011 – 2014

Penulis diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKAIN atau undangan pada Tahun 2014.

Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek pendidikan

Bandar Lampung, Desember 2018

Ria Rizqy Wardianti

NPM.1451010096

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan oleh-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku ketua jurusan dan Deki Fermansyah, S.E., M.M selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama proses akademik berlangsung dan yang selalu memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Pembimbing I, yang meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Budimansyah, S.TH.I., M.Kom.I selaku Pembimbing II yang meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada pimpinan dan pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Kepada seluruh pegawai kantor Camat yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan riset dan penelitian di kantor tersebut.
8. Sahabatku yang selalu membantu aku dan selalu aku repotkan dan juga sebagai teman main Shinta Deviana, Yuni Puspita, Putri Novitasari, Pera Anggraini, Nurul Aini, Ayuni Fransiskawati dan semuanya terimakasih.
9. Sahabat bimbinganku Fitria Ratna Wulan yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran tentang skripsi terimakasih buat semuanya.

10. Teman sekamarku Ervina seliya wanti yang selalu setiap saat bersama untuk saling berbagi dalam suka maupun duka dan juga membantu dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah khususnya kelas F yang telah ikut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu keIslaman di abad modern.

Bandar Lampung, Desember 2018

Penulis

Ria Rizqy wardianti
1451010096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Populasi dan Sampel	15
J. Teknik Pengambilan Sampel	17
K. Teknik Analisis Data	18
L. Penelitian Terdahulu	20

M. Kerangka Berfikir	21
----------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	24
2. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	26
3. Tujuan Pemberdayaan	29
4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	30
5. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam.....	32

B. Konsep Kelompok Usaha Bersama

1. Pengertian Kelompok Usaha Bersama.....	41
2. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama	43
3. Tujuan Kelompok Usaha Bersama.....	44
4. Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama	45

C. Konsep Musyarakah

1. Pengertian Musyarakah	48
2. Rukun dan Syarat Musyarakah	48

D. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	49
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	51

E. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	54
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	56

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kecamatan Baradatu.....	60
2. Letak Geografis	62

3. Kondisi Demografis	63
4. Kondisi Sosial	65
5. Visi dan Misi Kecamatan Baradatu.....	66
6. Struktur Organisasi Kantor Kecamatan	67
B. Gambaran Kelompok Usaha Bersama Barokah	
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Usaha Bersama	68
2. Program Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Baradatu.....	69
3. Tujuan Pendirian Kelompok Usaha Bersama Barokah.....	76
4. Visi dan Misi Kelompok Usaha Bersama	77
5. Struktur Kelompok Usaha Bersama Barokah	78
6. Cara Penggalian Dana.....	79
7. Kesesuaian Jenis Usaha dengan Bentuk Bantuan Modal Usaha yang Disalurkan	80
8. Pertemuan Kelompok Usaha Bersama Barokah.....	83

BAB IV ANALISIS DATA

A. Peran dari program Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan ..	84
B. Pelaksanaan pemberdayaan melalui program Kelompok Usaha Bersama dalam perspektif ekonomi islam di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan	101

BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Data Luas Wilayah Kecamatan Baradatu	62
1.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	64
1.3 Komposisi Penduduk Menurut Agama	64
1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan.....	64
2.1 Jenis usaha yang dijalankan oleh KUBE di Kecamatan Baradatu tahun anggaran 2017-2018	72
2.2 Daftar Warga yang Mengikuti Kelompok Usaha Bersama.....	75
3.1 Uraian tugas pokok dan fungsi KUBE.....	8578
4.1 Tanggapan Responden Terhadap Peran KUBE Dalam Meningkatkan Kesejahteraan	87
4.2 Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Dengan Adanya Program KUBE	88
5.1 Data Pendapatan Kelompok Usaha Bersama.....	91
5.2 Proses produksi pada program KUBE	95

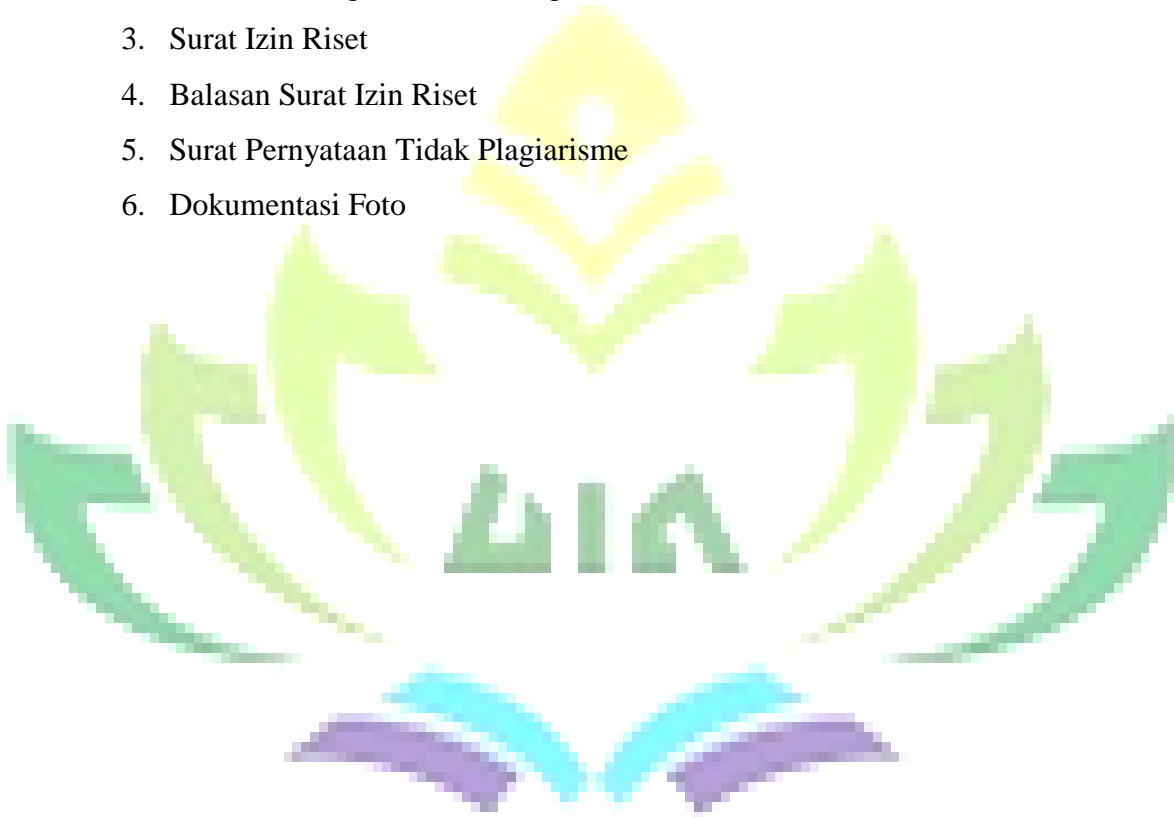
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Kantor Camat	67
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Skripsi
2. Surat Keterangan Pembimbing
3. Surat Izin Riset
4. Balasan Surat Izin Riset
5. Surat Pernyataan Tidak Plagiarisme
6. Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan judul. Judul skripsi ini yaitu **“PERAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)”** sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, dikutip dari kamus standard dan buku-buku yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diteliti:

1. Peran memiliki
2. makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.²
3. Kelompok Usaha Bersama
4. yaitu salah satu program pemerintah yang ada pada Kementerian Sosial RI khususnya di Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial dan

² Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 37.

penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok usaha miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).³

5. Kesejahteraan Masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁴

6. Ekonomi islam adalah suatu aplikasi, petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidak adilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber potensial agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.⁵

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Karena di tempat penelitian ini sudah jelas serta mudah dalam melakukan penelitian bagi penulis, serta literturnya cukup, tersedia dan juga mendukung sehingga perkiraan dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis.

³Kelompok Usaha Bersama (On-Line), tersedia di [Http://Kementrian_Sosial_RI_PROFIL_KUBE.html](http://Kementrian_Sosial_RI_PROFIL_KUBE.html) diakses pada tanggal (30 April 2018).

⁴ Rudi Badrudin,"*Ekonomika Otonomi Daerah* ,(Yogyakarta: UUP STIM YKPN,2012), h.145.

⁵Abdul Azis, " *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*," (Yogyakarta:Graha Ilmu,2008), h. 3.

2. Secara Subjektif

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam serta memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literatur kajian.
- b. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat terselesaikan. Hal ini didukung dengan tersedianya literature diperpustakaan ataupun sumber lainnya seperti artikel, jurnal, dan data-data yang dibutuhkan.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka akan mengurangi permasalahan yang menyangkut kendala yang dialami pemerintah terhadap kelompok bersama untuk meningkatkan kelompok usaha bersama, dan juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

C. Latar Belakang

Usaha pembangunan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan sosial karena pemerintah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat. Disamping itu pemerintah juga memiliki peran sebagai pembuat kebijakan serta penyedia dan pengelola anggaran. Namun demikian dalam implementasi pembangunan kesejahteraan

sosial tersebut, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri tsnps dukungan dan partisipasi masyarakat.⁶

Oleh karena itu peningkatan kesejahteraan rakyat di Indonesia saat ini sudah dirasakan sangat mendesak dilakukan khususnya bagi keluarga miskin , karena adanya kondisi yang menunjukkan beban hidup yang harus ditanggung oleh keluarga miskin yang semakin meningkat, pada dasarnya keluarga miskin memiliki kemampuan atau potensi yang adapada diri mereka sebagai modal dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya walaupun dalam keadaan yang sangat minim atau terbatas.⁷

Usaha mengatasi penanggulangan keluarga miskin melalui pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai program yang telah ada. Salah satu program tersebut adalah program pengembangan usaha ekonomi produktif melalui kelompok usaha bersama (KUBE).

Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu program unggulan Kementerian Sosial dalam rangka mengentaskan Kemiskinan. Skema yang diluncurkan menekankan pada peningkatan dan pengelolaan pendapatan melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) . Indikator capaian keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama adalah terwujudnya kemandirian keluarga

⁶Tisnohadi Harimurti, *Memperkuat Komitmen Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, <http://www.alumni.ugm.ac.id/simponi/>, diakses tanggal 13 januari 2018, pukul 20.00.

⁷ Departement Sosial RI, Direktorat Jenderal Bantuan Jaminan Sosial dan Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin, *Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama dan Lembaga Keuangan Mikro* 2004, h. 11.

fakir miskin penerima bantuan UEP. KUBE sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dilaksanakan dengan strategi penguatan kelompok, pemberian bantuan stimulant usaha dan pendampingan oleh Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan dan Direktorat Penanggulangan Pedesaan, serta diperuntukkan bagi pengentasan kemiskinan peserta PKH yang masih dalam transisi (status KSM-Keluarga Sangat Miskin).

Melalui program Kelompok Usaha Bersama, setiap orang dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama, kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara sendiri-sendiri kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ekonomi.⁸

Dalam melaksanakan program pemberdayaan keluarga miskin melalui program Kelompok Usaha Bersama pemerintah mempunyai mekanisme pelaksanaan program yaitu adanya Pembina teknis wilayah dengan dukungan anggaran APBD, sebagai pekerja sosial masyarakat yang cakupannya sebagai pendamping yang disebut sebagai pekerja sosial masyarakat, terhadap keluarga miskin dalam rangka meningkat kesejahteraan sosial.⁹

⁸ Departemen Sosial RI, Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial, *Pemberdayaan Fakir Miskin* 2006, h. 1.

⁹ *Ibid*, h. 41.

Beberapa indikator untuk mengukur efektivitas Kelompok Usaha Bersama yang pertama ditetapkan sasaran yaitu apakah program Kelompok Usaha Bersama ini sudah tepat sasaran dilihat dari anggota yang bergabung di Kelompok Usaha Bersama tersebut yaitu anggota yang masih mempunyai pendapatan yang rendah, yang kedua yaitu sosialisasi program yang dilakukan oleh pihak pemerintah terhadap kelompok usaha bersama, yang ketiga yaitu tujuan program berkaitan dengan sejauh mana hasil nyata program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan yang keempat yaitu pemantuan program sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian terhadap program tersebut.¹⁰

Kelompok usaha bersama yang terdapat di Kecamatan Baradatu ini masyarakatnya sangat antusias dalam mengikuti program Kelompok Usaha Bersama yang berada dalam naungan Dinas Sosial ini. Masyarakat yang mengikuti program ini dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Mereka dapat mengikuti semua ketentuan yang ada dengan baik dan juga rapi. Sesuai dengan ketentuannya kelompok usaha bersama merupakan kumpulan orang-orang yang kurang mampu atau mereka yang ingin maju untuk membantu perekonomian keluarganya jadi mereka bersepakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha ekonomi

¹⁰ Budiani Ni Wayan, 2007, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti”* Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, (Online), Vol. 2 No. 1

produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal agar mampu mengembangkan usaha dan juga meningkatkan pendapatan mereka.

Di Kecamatan Baradatu ini terdapat kegiatan usaha ekonomi yang dikembangkan meliputi bidang pertanian, peternakan, perikanan, industri rumah tangga, jasa dan kegiatan ekonomi lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha, sarana prasarana ekonomi dan santunan hidup yang disalurkan secara langsung atau melalui mekanisme perbankan.

Akan tetapi didalam kenyataannya program kelompok yang dijelaskan diatas seringkali tidak terlaksana dengan baik atau tidak semuanya aktif. Terdapat beberapa anggota kelompok yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Banyak faktor mempengaruhi anggota tidak ikut mengerjakan atau menyelesaikan tugas kelompok, yaitu mereka kurang memahami tentang pekerjaan tersebut, tidak adanya motivasi untuk mengerjakannya tugas yang diemban bersama, menyerahkan sepenuhnya kepada anggota lain, dan lain sebagainya.

Untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan sebuah sistem pendukung keputusan. Dimana sistem tersebut mampu mengatasi masalah tersebut sehingga tugas kelompok dapat dikerjakan bersamaan dengan team kelompok yang telah ditentukan. Salah satu metode yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut adalah metode manajemen proyek. Pemilihan metode ini karena merupakan suatu metode pengambilan keputusan

yang bersifat fleksibel. Sehingga dapat menangkap beberapa tujuan yang ingin dicapai dan dapat menyelesaikan maupun mengurangi resiko yang akan terjadi didepan.

Islam mengantarkan manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, islam membentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Islam mengajarkan hidup yang seimbang baik dalam urusan ibadah maupun mu'amalah. Dengan ibadah seseorang berhubungan langsung dengan Allah Swt secara vertikal. Adapun aspek mu'amalah, seseorang akan berhubungan dengan urusan duniawi, seperti ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan nilai-nilai lainnya dalam memenuhi hajat hidup.¹¹ Dari uraian tersebut Allah berfirman dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”. (Q.S Al-Qashash ayat 77)¹²

Untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah SWT, seorang manusia haruslah rajin bekerja dan berbuat sungguh-sungguh mengantarkan

¹¹ Hamzah, Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 6.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Aliyy h Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)

kepada cita-cita yang diinginkan. Sesungguhnya bekerja merupakan sarana dan usaha untuk merealisasi langkah-langkah pertumbuhan.¹³

Berdasarkan uraian diatas , maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Way Kanan dengan judul penelitian sebagai berikut : **Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan).**

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini tempat yang menjadi sasaran peneliti adalah Kecamatan Baradatu tetapi hanya beberapa desa saja yang menjadi tempat penelitian yaitu desa Bumi Rejo, desa Bhakti Negara dan Setia Negara.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Bagaimana peran dari program Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan?

¹³ Abdul Aziz Al-Khayyat ,*Etika Kera Dalam Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press,1994), h.11.

2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan melalui program Kelompok Usaha Bersama dalam perspektif ekonomi islam di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran dari program Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dalam perspektif ekonomi islam.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan melalui program Kelompok Usaha Bersama dalam perspektif ekonomi islam di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

G. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - a. Bagi kelompok Usaha Bersama (KUBE), peneliti ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan masukan bagi masyarakat khususnya yang berada pada garis kemiskinan, serta diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang berarti bagi

kemajuan anggotanya. Diharapkan pula dapat memberikan sumbangan yang positif bagi tercapainya hasil yang diinginkan. Dapat pula di jadikan pertimbangan untuk kemajuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

2. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperoleh wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan dan bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya.
- b. Penelitian yang dilakukan selain menambah pengalaman dan wawasan juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Dapat digunakan sebagai informasi dan sumber ilmu pengetahuan serta memberikan gambaran tentang manajemen sumber daya manusia yang terdapat di Kelompok Usaha Bersama.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan mahasiswa Ekonomi Syariah selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan dengan kasus yang berbeda.
- c. Sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama.

- d. Memberikan sumbangan pengetahuan perein dan tugas pendampingan sosial dan proses pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancan yang sebenarnya.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan studi kasus. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini meneliti suatu kebijakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara tepat bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan.

1. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti.

¹⁴ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2004), h. 66.

Aapun sebagai data primer dalam hal ini dilakukan dengan interview/wawancara.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan langsung guna untuk mendapatkan data akurat dari pihak Kelompok Usaha Bersama.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah:

a. Obsevasi

Metode observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan secara cermat. Dalam hal ini penelitian tidak terlibat langsung

¹⁵ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta:BPFE,2000), h. 55.

¹⁶ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2004), h. 103.

dalam kegiatan masyarakat namun melakukan pengamatan secara langsung.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung yang berlokasi di desa Bumi Rejo, Bhakti Negara dan Setia Negara di beberapa rumah warga kemudian mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Melalui observasi, penulis juga memperhatikan dan mengamati orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dalam proses peningkatan ekonomi yang dilakukan masyarakat.

c. Wawancara

Bentuk wawancara yang dipakai adalah bebas, bebas terpimpin atau wawancara tidak terstruktur. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interview tidak secara langsung mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian, sedangkan wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi wawancara hanya pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, hlm. 23

¹⁸ *Ibid*, h, 197.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk anggota dan pengelola Kelompok Usaha Bersama agar memudahkan dalam pengambilan data informasi. Disini peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat, pendamping program Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Baradatu, ketua dan anggota Kelompok Usaha Bersama..

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik atau metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen yang ada baik berupa catatan, transkrip, agenda maupun yang lainnya.¹⁹ Peneliti disini mengambil gambar langsung dilapangan kegiatan yang terjadi dan juga merekam hasil yang didapat oleh peneliti agar lebih memudahkan bagi peneliti.

I. Populasi dan Sample

Secara khusus dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari suatu kasus tertentu atau fenomenal tertentu yang hasilnya tidak akan mewakili kebenaran populasi , akan tetapi ditransferkan pada situasi social yang lain memiliki kemiripan dengan situasi yang sedang diteliti. Populasi maupun sampel dalam penelitian

¹⁹*Ibid*, h.422.

kualitatif lebih tepat dikatakan sebagai sumber data pada situasi sosial tertentu, sehingga di dalamnya terkandung objek material penelitian, baik benda, orang maupun nilai.²⁰

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²¹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah pendamping program di Kecamatan Baradatu dan 30 anggota Kelompok Usaha Bersama Di Kecamatan Baradatu.

b. Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Adapun sample dalam penelitian ini adalah 1 pendamping dari program Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Baradatu dan 30 anggota.

Pertimbangan narasumber dalam penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah : (1) Pekerja yang benar-benar menguasai tentang masalah KUBE tersebut (2) Pekerja yang masih ikut serta aktif dalam program KUBE (3) Pekerja yang

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, h. 219.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 80.

mempunyai banyak waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti (4) Responden sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (5) Responden masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian, (6) Responden mempunyai waktu untuk di mintai informasi oleh peneliti dan (7) Responden tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.²²

J. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam proses penelitian kualitatif, penentuan sampel lebih tepat menggunakan sistem *nonprobability* sampling, karena dalam penelitian kualitatif ukuran populasi tak terhingga. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik *nonprobability* sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan atau tujuan tertentu ini misalnya orang, atau informan atau responden tersebut dianggap tahu atau mewakili tentang apa yang diungkap dalam penelitian.²³

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 308.

²³ *Ibid*, h. 218.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁴

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian direduksi, di rangkum, di pilih hal-hal yang pokok dan di fokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah di reduksi dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.²⁵

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

²⁴Sugiyono, *Loc.Cit.*

²⁵ Miles dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992), h. 11.

pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung hingga awal sampai akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan.

2. Display Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dokumentasi dikumpulkan sehingga tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan.²⁶ Teknik ini merupakan langkah kedua setelah reduksi data guna memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada pada pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Baradatu Way Kanan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi merupakan satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data uji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah terbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap.

²⁶ *Ibid*, h. 249.

L. Penelitian Terdahulu

Ristinura Indika, menulis sebuah skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (studi kasus di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)*”, Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2013. Penelitian tersebut lebih spesifik mendeskripsikan : 1) program KUBE Tanjung, pendekatan partisipatif dalam program KUBE Tanjung 2) keberhasilan KUBE Tanjung 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program KUBE Tanjung. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Eka khoirotu Ziarohma, menulis sebuah skripsi yang berjudul “*Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Perekonomian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) (Studi kasus :KUBE WRSE di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun)*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2016. Penelitian tersebut dilakukan di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Obyek pertama dari penelitian ini adalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) khususnya Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Melihat

banyaknya jumlah janda yang berpotensi di Desa Kuwu, maka pemerintah setempat bertujuan memberdayakan para janda tersebut dengan cara membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) WRSE.

M. Kerangka Berfikir

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah secara terus menerus berupaya merumuskan dan melaksanakan berbagai program kegiatan pemberdayaan. Berbagai program dirancang dan diluncurkan dalam berbagai bentuk mulai dari pembinaan yang bersifat rutin, pemberian bantuan, pelayanan pengembangan, pembentukan kelompok-kelompok pemberdayaan sampai penyediaan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat. Semua berbagai program ditujukan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemerintah telah mengembangkan kelompok sebagai salah satu media masyarakat dalam pemberdayaan yang dikenal sebagai kelompok usaha bersama (KUBE).

Munculnya gagasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap orang memiliki potensi yang bermacam-macam dan kemampuan yang dapat dikembangkan menjadi suatu usaha yang bernilai. Potensi yang sifatnya sangat beragam setiap individu ini dapat berkembang secara individual tanpa bantuan atau campur tangan orang lain dan juga

dapat berkembang dengan bantuan orang lain atau melalui pendekatan kelompok.

Pemberdayaan melalui KUBE dimaksudkan juga akan mempermudah akses untuk menjangkau kelompok-kelompok yang jumlahnya cukup besar. Agar proses pemberdayaan kelompok melalui pendekatan KUBE lebih optimal maka pendekatan yang digunakan harus berorientasi pada pendekatan lebih mengedepankan kekuatan yang ada pada kelompok KUBE tersebut.

Dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan dapat menangani masalah-masalah yang ada pada masyarakat seperti sedikitnya lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan rendah, banyaknya pengangguran, biaya hidup yang semakin meningkat serta masih banyak lagi masalah yang terjadi. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu program yang diperuntukan bagi masyarakat. Salah satu tujuan dari program KUBE adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Peran KUBE dalam hal ini masyarakat dapat berdaya dan mandiri dalam menjalani kehidupannya. Serta berperan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu meningkatkan taraf kesejahtraannya. Kemandirian yang dimaksud adalah mampu melakukan dengan sumber daya yang ada dan kekuatan yang dimiliki tanpa mengandalkan pihak lain. Oleh karena itu peran KUBE diupayakan untuk

menangani masalah kesejahteraan masyarakat dengan penguatan kemandirian melalui kelompok



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhiran *-an* menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.²⁷

Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “Empowerment”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “*em*” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.²⁸

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam : a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas

²⁷Rosmedi dan Riza Risianti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang : Alqaprit Jatinegoro, 2006), h. 1.

²⁸Lili Baridi, Muhammad Zein, M.Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta : CED)

mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan ; c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁹

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat,

²⁹Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung : PT Ravika Adimatama,2005), Cet Ke-1, h. 58.

pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.³⁰

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun social seperti : kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi. Mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³¹

2. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Suharto mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada :

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.

³⁰*Ibid*, h. 57.

³¹*Ibid*, h. 60.

c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari organ-organ lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara oprasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikosentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya pemberdayaan keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan.³²

- i. Kebebasan mobilitas : kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga.
- ii. Kemampuan membeli komoditas kecil : kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari

³² Hairi Firmansyah, "Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin". *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, Vol. 02 No. 02 (Juni 2012), h.154.

(beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu), kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo).

iii. Kemampuan membeli komoditas besar : kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari, pakaian, radio, TV dan lain-lain.

iv. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga : mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditanam, memperoleh kredit usaha.

v. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanyai mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan, dari dia tanpa izinnnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja diluar rumah.

vi. Kesadaran hukum dan politik : mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintahan desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.

vii. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap “berdaya” jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami

yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial, atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

- viii. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau berpisah dari pasangannya.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karna kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karna kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur social yang tidak adil).³³

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karna pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat horizon pilihan bagi

³³ Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 1987), cet. Ke 2, h. 75.

masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.³⁴

Adapun upaya untuk pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga (3) tahapan yaitu :

- 1) Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang.
- 3) Memberdayakan juga mengandung arti menanggulangi.³⁵

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan berkelanjutan.³⁶ Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

³⁴ Agus Ahmad Syarfi'I, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung : Gerbang Masyarakat Baru), h. 70.

³⁵ *Ibid*, h. 53.

³⁶ Sri Najiati, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: wetInds Internasional, 2005), h. 54.

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan diikuti oleh masyarakat. Namun untuk pada sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3) Prinsip Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang dalam tentang

kendala-kendala usahanya , mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak melemahkan tingkat keswadayaan.

4) Prinsip berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelolakegiatan sendiri.

5. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Konsep pemberdayaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu dari Anas bin Malik ra, ketika seorang datang kepada Rasulullah SAW dari kalangan Anshar untuk meminta pekerjaan. Meskipun sangat mungkin bagi Rasulullah SAW merekomendasikan kepada sahabat-sahabatnya yang kaya untuk merekrutnya menjadi pegawai, namun saat itu Nabi memilih tidak melakukannya. Justru beliau meminta kepada orang tersebut memberikan sesuatu yang ada dirumahnya kepada Nabi untuk dilelang, setelah mendapatkan uang

dari lelang barang tersebut, lantas Nabi memberikan uangnya kepada si peminta pekerjaan tadi sambil memberikan uang hasil lelang. Nabi berpesan kepada lelaki agar segera membelikan makanan untuk keluarganya yang satu dirham dan yang satu dirham dibelikan kampak untuk diberikan kembali kepada Nabi dan kemudian segera menyerahkan kampak kepada Rasulullah SAW.

Setelah sebuah kampak tersebut beliau terima, kemudian dibuatkan gagang untuk pegangan yang kemudian diberikan kembali kepada si lelaki. Beliau menyuruh lelaki tersebut untuk mencari kayu bakar untuk dijual ke pasar dan melarang lelaki tersebut menemuinya sebelum waktu lima belas hari, setelah lewat lima belas hari lelaki tersebut mendatangi Rasulullah SAW dengan senang. Dari bekerja menjual kayu tersebut lelaki itu bisa mendapatkan sepuluh dirham dan bisa digunakan untuk mencukupi keluarganya.³⁷

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistic dan strategis. Berkaitan dengan itu, islam telah memiliki paradigma strategis dalam memandang suatu pemberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat islam merupakan sebuah

³⁷ Muhammad Anshar, "Peran dan Dampak Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan". *Journal of Islamic Law*, Vol.1 No.2 (Juli-Desember 2017), h. 28-29.

pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam islam merupakan suatu aspek yang sangat penting dimana didalamnya ditanamkan hal-hal yang bersifat bukan duniawi namun juga akhirat. Dengan kata lain pemberdayaan yang di ciptakan memberikan sebuah manfaat bukan hanya bagi setiap individu namun bermanfaat bagi kelompok (masyarakat) sehingga membuatnya mandiri untuk melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya dan juga umat beragama agar menjadi yang lebih baik.

Dalam dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعۡيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهۡرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهۡدٰى وَلَا اَلۡقَلَبَۃَ
وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبۡتَغُوْنَ فَضۡلاً مِّنۡ رَبِّهِمْ وَرِضۡوَانًاۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصۡطَبِدُوْا
وَلَا تَجۡرِمَنَّكُمْ شَنَاۤنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوۡكُمْ عَنِ الْمَسۡجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعۡتَدُوْا
وَتَعَاوُنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقۡوٰى وَلَا تَعَاوُنُوْا عَلَى الْاِثۡمِ وَالۡعُدۡوٰنِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۚ اِنَّ اللّٰهَ

شَدِيۡدُ الْعِقَابِۙ

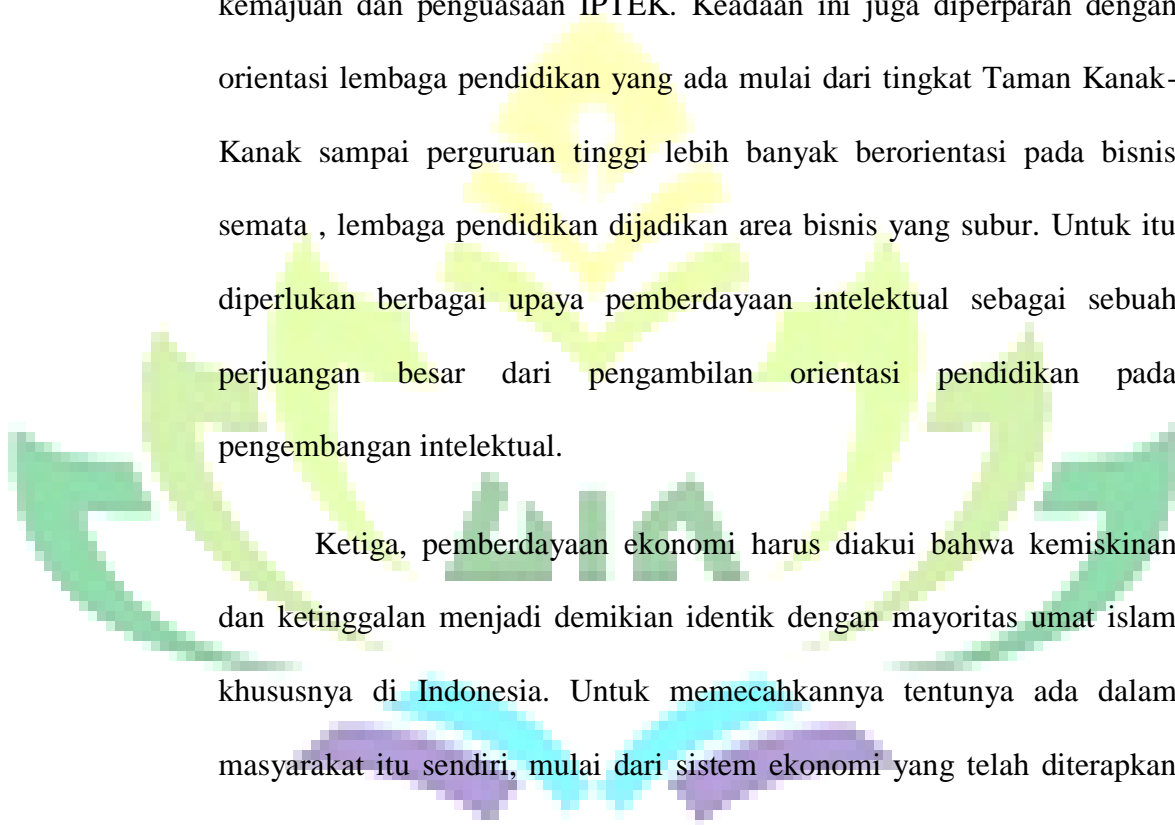
Artinya : "Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah,

sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah : 2)³⁸

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa setiap umat manusia diharuskan saling tolong menolong dalam perbuatan kebaikan, begitu juga didalam program pemberdayaan dibuat oleh para masyarakat yang bertujuan untuk saling menolong membangun memotivasi masyarakat yang kurang berdaya atau membangun masyarakat lemah menjadi masyarakat yang mandiri dan memiliki pengetahuan yang unggul serta dapat meningkatkan taraf hidup keluarga, dengan cara-cara yang telah dianjurkan islam, dan tidak diperkenankan dalam tolong menolong dalam perbuatan dosa atau jalan yang tidak benar.

Menurut Agus Efendi ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak: Pertama mata rohaniyah, pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat islam terutama generasi mudanya begitu mudah tekooptasi budaya negative “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih di perparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir lini pendidikan. Karenanya, umat islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniyah Islamiyah.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*., (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)



Kedua, Pemberdayaan intelektual saat ini dapat disaksikan betapa umat islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata , lembaga pendidikan dijadikan area bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengambilan orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi harus diakui bahwa kemiskinan dan ketinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat islam khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya tentunya ada dalam masyarakat itu sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang telah diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintah dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karena, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

Kemiskinan dalam pandangan islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namu disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus pengingat

bagi kelompok manusia yang lebih berdaya untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*Artinya : "apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah , untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim , orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa saja yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa saja yang dilarang bagimu, maka tinggalkan dan bertakwalah kepada Allah , sesungguhnya Allah amat keras hukumannya". (Q.S Al-Hasyr ayat 7)*³⁹

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayaT Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. dengan demikian , apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai kemiskinan absolute sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat islam memahami secara benar dan menyeluruh ayat-ayat Al-Qur'an.

Islam merupakan agama yang menekankan pada kepedulian sosial, karena islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus islam adalah

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005).

akuntabilitas social, tanpa implikasi social ritus islam akan dilakukan secara sia-sia.⁴⁰ Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigm islam yaitu sebagai agama gerakan dan perubahan seperti disampaikan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya : ”bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka yang merubah keadaan , yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”.*⁴¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya tetapi masih dalam batas agam islam. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang

⁴⁰Nanich Mahendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 38.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005).

harus dimiliki oleh setia individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang yang lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Usaha pemberdayaan ekonomi tentunya harus pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam beberapa prinsip dari ekonomi islam, adapun prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu :

1. Prinsip tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karna ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.
2. Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi individu di tuntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran islam.

4. Dalam bekerja berusaha islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun di antara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat dengan tujuan untuk saling membantu bekerja sama tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat semakin harmonis dan sejahtera.

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat islam adalah mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok social (jama'ah), dan masyarakat (ummah). Prinsip yang mengatur kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat diperlukan karena pentingnya penggunaan nilai moral islam dalam pemberdayaan umat, guna untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dari kondisi kurang mampu dan dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Program Kelompok Usaha Bersama

Kelompok usaha bersama fakir miskin (KUBE-FM) merupakan salah satu media pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kemampuan warga masyarakat keluarga miskin dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Secara sosial, KUBE menjadi wadah bergabungnya warga masyarakat keluarga miskin, sehingga memungkinkan mereka melakukan interaksi sosial yang positif dan demokratis.

Melalui KUBE warga masyarakat keluarga miskin dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah-masalah personal dan kelompok secara timbal balik, yang pada akhirnya memikat dan martabat kemanusiaan mereka. Secara ekonomi, kegiatan usaha yang dilakukan dalam kelompok, memberi kekuatan untuk menghimpun kekuatan modal, kemampuan bersaing, membangun jejaring, membuka peluang mengakses.⁴²

Keberadaan kelompok terkait dengan harapan orang untuk memenuhi kebutuhan yang tak dapat dilakukannya sendiri untuk dapat memenuhi kelompok usaha bersama dengan cara berkolaborasi

⁴² Andi Azhar Mustafa, "Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (Kube-Fm)" (Skripsi Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, 2015)

dengan orang lain. Seseorang akan tetap berada dalam kelompok sepanjang masih percaya bahwa menjadi bagian dari kelompok tetap lebih menguntungkan dibanding meninggalkannya. Program KUBE-FM dibentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan sosial dan kesejahteraannya. Melalui program KUBE-FM, mereka dapat dibantu untuk memulai usaha sebagai langkah awal untuk mencapai kesejahteraan sosial dan perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik.⁴³

Kelompok Usaha Bersama merupakan sarana untuk meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (khususnya dalam meningkatkan pendapatan), memotivasi keluarga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, serta memperkuat budaya kewirausahaan. Kegiatan usaha diberikan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha dan saran prasarana ekonomi.

Tujuan program secara umum adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan potensi serta sumber kesejahteraan sosial bagi penanggulangan kemiskinan di

⁴³ Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2002), h. 174.

Indonesia. Sasaran program Kelompok Usaha Bersama adalah keluarga fakir miskin yang tidak mempunyai sumber pencaharian atau memiliki pencaharian tetapi sangat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, air bersih, kesehatan, dan pendidikan).

Tujuan pemerintah adalah melayani kebutuhan masyarakat dengan sebaik-baiknya, yang dilaksanakan dengan pembentukan departemen atau dinas yang melaksanakan program. Adapun dinas terkait yang menjadi pelaksana dan penanggung jawab program KUBE di sajikan oleh Dinas Sosial disetiap daerah.⁴⁴

2. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama

Kube dibentuk dilandasi oleh nilai filosofis “dari”, “oleh”, dan “untuk” masyarakat. Artinya bahwa keberadaan suatu kelompok usaha bersama dimanapun (desa atau kota) adalah berasal dari dan berada ditengah-tengah masyarakat. Pembentukannya oleh masyarakat setempat dan peruntukannya juga untuk anggota dan masyarakat setempat.

Karena konsep yang demikian maka pembentukan dan pengembangan KUBE harus berincikan nilai dan norma budaya

⁴⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), h. 78.

setempat, harus sesuai dengan keberadaan sumber-sumber dan potensi yang tersedia di lingkungan setempat, juga harus sesuai dengan kemampuan SDM (anggota KUBE) yang ada.⁴⁵

KUBE merupakan metode pendekatan yang terintegrasi dan keseluruhan proses pemberdayaan masyarakat. Pembentukan KUBE dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan keterampilan, bantuan stimulasi dan pendampingan.⁴⁶

3. Tujuan Kelompok Usaha Bersama

Tujuan KUBE diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan melalui :

- a. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok.
- b. Peningkatan pendapatan atau peningkatan kemampuan anggota kelompok KUBE didalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari ditandai dengan :meningkatkan pendapat keluarga, meningkatkan kualitas pangan, sandang, papan,

⁴⁵ I Departement Sosial RI, Direktorat Jendral Bantuan Jaminan Sosial dan Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin, *Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama dan Lembaga Keuangan Mikro*, 2004, h. 51.

⁴⁶Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2009), h. 88.

kesehatan tingkat pendidikan; dapat melaksanakan kegiatan keagamaan; dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan kebutuhan social lainnya.

c. Pengembangan usaha

d. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar atau meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya, ditandai dengan semakin meningkatnya kepedulian dan rasa tanggung jawab dan keikutsertaan anggota dalam usaha-usaha kesejahteraan social dilingkungannya.⁴⁷

4. Kelembagaan KUBE

Dilihat dari segi kelembagaan setiap melakukan binaan keluarga KUBE mempunyai kelembagaan yaitu :

a. Kriteria Anggota

- 1) Keluarga miskin yang mempunyai pendapatan dibawah garis kemiskinan
- 2) Warga masyarakat yang berdomisili tetap
- 3) Usia produktif

⁴⁷*Ibid*, h. 89.

- 4) Menyatakan kesediaan bergabung dalam kelompok
- 5) Memiliki potensi dan keterampilan dibidang usaha ekonomi tertentu

b. Jumlah Anggota KUBE

- 1) Jumlah keanggotaan KUBE dapat bervariasi tergantung kebutuhan nyata dilapangan/ situasi dan kondisi lokal dan kesepakatan kelompok itu sendiri.
- 2) Jumlah KUBE terdiri dari 5-10 KK (Kube Kelompok Kecil)
- 3) Karena sifat suatu kegiatan dan kepentingan tertentu , kelompok KUBE dapat terdiri dari kelompok besar (gabungan beberapa kube atau kelompok kecil). Namun pembinaan secara rutin tetap dalam KUBE kelompok kecil
- 4) Suatu kelompok KUBE yang anggota dikategorikan keluarga miskin dapat memilih anggotanya yang bukan termasuk kategori miskin, namun mempunyai semangat kewirausahaan namun jumlah anggota yang bukan dari keluarga miskin hanya 20% dari anggota KUBE yang ada.

c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kelompok

- 1) Kedekatan tempat tinggal
- 2) Jenis usaha atau keterampilan anggota
- 3) Ketersediaan sumber/keadaan geografis
- 4) Latar belakang kehidupan budaya

5) Memiliki motivasi yang sama

6) Keberadaan kelompok-kelompok masyarakat sudah tumbuh

d. Struktur dan Kepengurusan KUBE

1) Struktur organisasi suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan. Dengan struktur dapat diketahui “ siapa mengerjakan apa”, siapa berkewajiban dan bertanggung jawab apa”.

2) Struktur KUBE sangat tergantung pada kegiatan atau jenis usaha yang dijalankan oleh KUBE tersebut

3) Perumusan struktur KUBE yang terdiri dari : ketua, sekretaris, bendahara

4) Kepengurusan dipilih berdasarkan hasil musyawarah atau kesepakatan anggota bersama.

e. Kewajiban anggota

1) Mengikuti dan mentaati semua ketentuan-ketentuan yang ada yang sudah disepakati

2) Mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama

3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak

4) Memanfaatkan dana bantuan modal usaha dengan penuh tanggung jawab.⁴⁸

⁴⁸Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Departement Sosial RI, *Modul Pendamping Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Mekanisme Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial*, 2009, h. 5.

C. Konsep Musyarakah

1. Pengertian Musyarakah

Musyarakah berarti kemitraan dalam suatu usaha dan dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk kemitraan dimana dua orang atau lebih menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagi keuntungan, menikmati hak-hak dan tanggung jawab yang sama.⁴⁹ Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.⁵⁰

2. Rukun dan Syarat Musyarakah

Rukun *musyarakah* menurut mayoritas ulama *fiqh* adalah :

- a. Adanya pihak yang bekerja sama (*asy-syuraka*)

Para pihak yang berkerja sama harus kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan

- b. Modal (*ro'sul maal*)

Modal yang diberikan harus uang tunai atau aset yang bernilai sama atau dianggap tunai dan disepakati para mitra.

⁴⁹Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 119.

⁵⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 90.

c. Usaha atau proyek (*al-masyru'*)

Partisipasi para mitra dalam pekerjaan adalah suatu hal mendasar, sekalipun salah satu pihak boleh menangani pekerjaan lebih banyak dari yang lain. Dan menuntut pembagian keuntungan lebih bagi dirinya.

d. Pernyataan kesepakatan (*ijab-qabul*)

Kata-kata yang menunjukkan izin yang akan mengendalikan harta. Maksudnya tidak ada bentuk khusus dari kontrak musyarakahia dapat berbentuk pengucapan yang menunjukkan tujuan, berakad dianggap sah jika diucapkan secara verbal atau ditulis. Dan kontrak musyarakah dicatat dan disaksikan.⁵¹

D. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera sebagaimana telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaan dan sebagainya.⁵²

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang melibatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari

⁵¹Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 168.

⁵² W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan , 1996), h.126.

standar kehidupan masyarakat.⁵³ Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang sama dengan warga yang lainnya.

Disisi lain pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkan tapi karena membaca akan membentuk kepribadian. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik.⁵⁴

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada

⁵³ Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), h. 145.

⁵⁴ *Ibid*, h.153.

lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.⁵⁵

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sukirno, kesejahteraan masyarakat hanya dapat diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidaksempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu menurut Backerman membedakan indikator masyarakat dalam tiga kelompok yaitu :

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert dan Kravis.
- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga negara.
- 3) Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti sejumlah kendaraan bermotor dan konsumsi.

United nations development programe (UNDP) mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor

⁵⁵ *ibid*, h.146.

seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek hidup, dan kesejahteraan secara keseluruhan, laporan ini menganggap bahwa pembangunan manusia pada hakikatnya adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia. Indikator kesejahteraan masyarakat yang disusun oleh UNDP dikenal dengan *human development index* (HDI) atau indeks pembangunan manusia (IPM).⁵⁶

Human development index merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara maupun antar daerah, indikator HDI jauh melebihi pertumbuhan konvensional. Salah satu keuntungan HDI adalah, indeks yang mengungkapkan bahwa sebuah negara/daerah dapat berbuat jauh lebih baik pada tingkat pendapatan yang rendah, dan bahwa kenaikan pendapatan yang besar adalah tingkat pendapatan relatif kecil dalam pembangunan manusia,

HDI juga menyampaikan bahwa pembangunan yang dimaksudkan adalah pembangunan manusia dalam arti luas, bukan hanya dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi indikator kesejahteraan pembangunan dan peningkatan yang baik harus memasukkan variabel kesehatan dan pendidikan dalam pengukuran kesejahteraan yang tertimbang dan bukan hanya melihat tingkat pendapatan saja. HDI

⁵⁶ Hadi Sasana, "Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.16 No. 1 (Maret 2009), h. 55.

merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara maupun antar daerah.⁵⁷

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada lima indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat adalah :

a. Keadaan tempat tinggal

Adapun kriteria tempat tinggal yang dinilai 5 item jenis atap, rumah dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai.

b. Fasilitas tempat tinggal

Adapun fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC dan jarak WC dari rumah.

c. Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan adalah elemen penting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 ayat 1, adapun kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup

⁵⁷Nova Marida Sisika, Dkk, “Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat”. Seminar Nasional Industri Dan Teknologi, Vol. 2 No. 1 (Desember 2013), h. 138-145.

produktif secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan perbaikan akses terhadap pelayanan konsumsi sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia.

d. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Yang dimaksud adalah yang terdiri dari 3 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan.

e. Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan

Adapun kriterianya terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak kesekolah dan proses penerimaan.

E. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Pendefinisian islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran islam mencakup dua pengertian, yaitu: Pertama, kesejahteraan holistic dan seimbang yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsure fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan

merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

Kedua, kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih di utamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan di dunia.⁵⁸

Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan dari lima tujuan dasar ini dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu :⁵⁹

- 1) Kebutuhan primer seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal
- 2) Kebutuhan sekunder yang terdiri dari semua kegiatan dalam hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup

⁵⁸ Muhammad Anshar, "Peran dan Dampak Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan". *Journal of Islamic Law*, Vol.1 No.2 (Juli-Desember 2017), h.30.

⁵⁹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Edisi Ketiga, 2010), h.62.

- 3) Kebutuhan tersier mencakup kegiatan dalam hal-hal lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, dan menghiasi hidup.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Islam tidak melarang islam berkonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari'ah islam itu sendiri, yaitu *maslahat al-ibad* (kesejahteraan hakiki bagi manusia) dan sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan *falah* (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam islam berkenan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenan dengan bidang materi tetapi juga rohani. Dalam pandangan islam kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari unsur yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya yaitu :⁶⁰

a. Unsur Materi

Unsur materi kehidupan adalah unsur yang terkait dengan keadaan manusia dalam menikmati apa yang telah Allah berikan di

⁶⁰ Yusuf Qardahawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Rabbani Pers , Jakarta, 2001), h. 66.

muka bumi ini berupa perhiasan dan hal-hal yang baik (*thayyibat*). Al-qur'an dan sunnah nabawiyah telah menerangkan hal-hal yang baik dalam unsur materi yaitu :

a) Makanan dan Minuman

Makanan dan minuman yang baik-baik lagi lezat dan wangi seperti daging, buah-buahan, susu, madu, air tawar yang mengalir dan menyegarkan.

b) Pakaian dan Perhiasan

Allah memberikan nikmat kepada hamba-Nya dengan menjadikan mereka buat pakaian dan perhiasan . tujuan utama pakaian adalah menutup aurat. Perhiasan adalah sesuatu yang dipakai berhias secara lahir. Pakaian termasuk *daharuriat* (kebutuhan yang tidak boleh harus terpenuhi) sedangkan perhiasan sebagai penambah dan pelengkap.

c) Tempat Tinggal

Tempat tinggal yang baik adalah nikmat yang Allah berikan.

d) Kendaraan

Allah berfirman tentang kendaraan yang baik dari jenis hewan maupun kendaraan biasa dalam surat an-Nahl ayat 9:

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَيْنَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾

Artinya : "Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan diantara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar)".⁶¹

e) Kehidupan Suami Istri

Tentang kehidupan suami istri dan keluarga Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 72:

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَى فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَى وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

Artinya: "Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil mengingkari nikmat Allah ?". (Q.S An-Nahl ayat 72).⁶²

f) Permainan (hiburan)

Islam membolehkan permainan yang baik seperti mendengar nyanyian yang baik dan lagu yang menyenangkan, bermain dengan kuda dan olahraga, bermain yang mengtegarakan atau monotonnya, guyonan yang bukan dusta dan hal-hal lainnya yang menyebabkan keindahan hidup, dan kesenangan batin. Permainan yang bersih dan baik adalah salah satu kebutuhan dari kebutuhan-kebutuhan pribadi dan masyarakat,

⁶¹Departement Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Pt Sygma Exsamedia Arkanleema, 2009), h.128.

⁶²Departemen Agama RI, Al-aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005).

tetapi tidak boleh berlebihan dan melenceng jauh dari nilai dan akhal, dan menjadi alat yang merusak hati dan fikiran, maka hal itu diharamkan dan dilarang.

g) *Zuhud* (kesederhanaan yang dianjurkan islam)

Zuhud adalah kemampuan mengatasi sahwat kehidupan gemerlapnya dunia dan mendahulukan akhirat dari pada dunia, jika keduanya bertentangan.⁶³

b. Unsur Spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan material saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas dan istri yang cantik.

⁶³ Ysuf Qardhawi, *Op.Cit.* h. 67-76.

BAB III

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Baradatu

1. Sejarah Berdirinya Kecamatan Baradatu

Kecamatan Baradatu dibentuk berdasarkan SK Gubernur KDH Tingkat 1 Lampung tanggal 10 Oktober 1972 No.G/02/38/D.1/HK/1972 dan diresmikan tanggal 1 Januari 1973 dengan pusat pemerintahan didesa Tiuh Balak Pasar yang merupakan pemecahan dari kecamatan Blambangan Umpu.

Sejarah panjang Baradatu di mulai sejak zaman colonial Belanda, sejak kota ini dihuni penduduk. Pada awalnya Baradatu berstatus Negeri (semacam desa pada masa lalu) yang berada di bawah kekuasaan Kawedanaan Blambangan Umpu. Negeri Baradatu membawahi kampung-kampung Gunung Labuhan, Tiuh Balak, Gunung Katun, Cugah dan Banjar Masin (ditepi Way Besay, dalam Bahasa Lampung “Way” berarti “sungai” dan “Besay” berarti “Besar”).

Penduduk Baradatu semakin bertambah dengan datangnya gelombang pendatang, utamanya dari tanah jawa. Pendatang yang bermukim di Baradatu ini semakin besar merupakan transmigran.

Terdapat dua pola transmigrasi yang mulai migrasi sejak tahun 1957-1958 ini.

Pola pertama, transmigrasi umum (TU) yang kebanyakan bermukim di kampung-kampung sebelah barat jalan Lintas Tengah Sumatera yang baru dibentuk kemudian. Kampung-kampung itu saat ini bernama Taman Asri, Campur Asri dan Mekar Asri. Penduduk pendatang ini banyak yang berasal dari Yogyakarta, Surabaya, Bojonegoro, termasuk Bandung dan Sumedang. Oleh penduduk pendatang, nama-nama kota asal ini masih digunakan sebagai penanda lokasi tempat tinggal mereka.

Pola kedua, penduduk pendatang tergabung dalam Transmigrasi Veteran (Transvet) tahun 1959 dan 1961. Transmigrasi pola ini bermukim di wilayah sebelah selatan jalan Lintas Tengah Sumatera. Saat ini mereka bermukim di Desa Bhakti Negara, Setia Negara dan Gedung Rejo. Transmigrasi ini kebanyakan berasal dari Solo, Yogyakarta, Kedu, Madiun dan Kediri.

Penduduk asli Baradatu sendiri bersuku Lampung yang banyak mendiami kampung-kampung asli dalam kenegrian Baradatu di Desa Gunung Labuhan, Cugah, Tiuh Balak maupun Banjar Masin. Yang menarik di daerah Baradatu, selain penduduk asli adalah keberadaan komunitas/kelompok suku yang mendiami suatu kawasan. Contohnya

saja kawasan Gang Galih yang mayoritas penduduknya warga Padang.

Warga perantauan ini mendiami pemukiman sepanjang Gang Galih.

2. Letak Geografis

Kecamatan Baradatu merupakan salah satu kecamatan (dari empat belas kecamatan) yang terletak di Kabupaten Way Kanan dengan luas wilayah administrasi pemerintahan 17.255 Km^2 . kecamatan Baradatu merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian kurang lebih 187 M dari permukaan laut. Wilayah kecamatan Baradatu berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Kec. Blambangan Umpu
- b. Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Kec. Gunung Labuhan
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Kec. Gunung Labuhan Dan Banjit
- d. Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Kec. Banjit Dan Blambangan Umpu

Secara Geografis Kecamatan Baradatu terdiri dari 3 Kelurahan dan 19 Kampung, luas Kecamatan Baradatu berdasarkan Kampung dan Kelurahan terdapat pada table berikut :

Tabel 1.1 Data Luas Wilayah Kecamatan Baradatu

No	Kelurahan/ Kampung	Luas Wilayah
1	Taman Asri	325
2	Tiuh Balak Pasar	2.126
3	Campur Asri	345

4	Setia Negara	820
5	Gedung Pakuon	1.000
6	Bumi Merapi	249
7	Banjar Sari	225
8	Gunung Katun	2.010
9	Bhakti Negara	575
10	Bumi Rejo	250
11	Suko Sari	400
12	Banjar Setia	850
13	Gedung Rejo	800
14	Banjar Agung	1.000
15	Cugah	1.460
16	Tiuh Balak 1	345
17	Tiuh Balak	1.134
18	Mekar Asri	406
19	Banjar Negara	1.050
20	Banjar Masin	1.200
21	Banjar Mulya	600
22	Banjar Baru	230
Total luas kecamatan baradatu		17.255

Sumber : Profil Kecamatan Baradatu 2018

Luas wilayah Kecamatan Baradatu secara keseluruhan adalah 17.225 Km², terdiri dari lahan sawah 8.575 Ha, pekarangan 978 Ha, perladangan 5.350 Ha, perkebunan 2.351 Ha dan lahan kolam, tambak serta rawa seluas 1 Ha.

3. Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Baradatu dengan Kasi Pemerintahan maka disini peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

a. Jumlah penduduk Kecamatan Baradatu

Jumlah penduduk di Kecamatan Baradatu sebanyak 50.746 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) 14.154 KK. Rincian penduduk

Kecamatan Baradatu menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	Persentase %
Laki-laki	25.548	50,34
Perempuan	25.198	49,65
Jumlah penduduk	50.746	100

Sumber :Profil Kecamatan Baradatu 2018

Tabel 1.3 Komposisi Penduduk Menurut Agama

Agama	Total	Persentase %
Islam	48.535	95,6
Katolik	1.170	2,3
Kristen protestan	825	1,6
Hindu	52	0,1
Kepercayaan	164	0,3
Khonghucu	0	0
Jumlah	50.746	100

Sumber :Profil Kecamatan Baradatu 2018

Tabel 1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak/Belum Sekolah	11.674	23
Belum Tamat SD	6.299	12,41
Tamat SD/Sederajat	14.330	28,24
SMP/Sederajat	7.880	15,53
SMA/Sederajat	8.442	16,64
D-I/D II	488	0,96
D-III	481	0,95
S-I	1.100	2,16
S-II	52	1,10
Jumlah	50.746	100

Sumber :Profil Kecamatan Baradatu 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk yang tamat Perguruan Tinggi S-II 52 orang, S-I 1.100 orang, tamat D-III 481 orang, tamat D-I/II 488 orang, tamat SMA 8.442 orang, tamat SMP 7.880 orang, Tamat SD 14.330 orang, belum tamat SD 6.299 orang dan belum/tidak sekolah 11.674 orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk paling banyak adalah tamatan SD.

Jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Baradatu juga cukup memadai yaitu fasilitas untuk sekolah umum untuk SD terdapat 30 bangunan, SLTP 4 bangunan, SMA 2 bangunan, SMK 2 bangunan. Sedangkan untuk fasilitas sekolah agama yang terdapat di Kecamatan Baradatu untuk MI dan MTs masih belum tersedia, dan MA terdapat 1 bangunan.

4. Kondisi Sosial

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Way Kanan 63.640 jiwa atau persentase penduduk miskin sebesar 14,58% dengan garis kemiskinan atau rata-rata pengeluaran perkapita perbulan sebesar Rp. 313.733,-. Jumlah penduduk penyandang masalah sosial di Kabupaten Way Kanan sebanyak 1.570 jiwa sampai dengan tahun 2016, dengan uraian jenis masalah sosial, anatara lain; Tuna susila 10 jiwa, Jompo/lanjut usia sebanyak 1.368 jiwa dan anak yatim piatu sebanyak 192 jiwa.

5. Visi dan Misi Kecamatan Baradatu

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat Way Kanan yang Maju dan Berdaya Saing”. Makna yang tergantung dalam visi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Maju :Menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Way Kanan yang tinggi.

Berdaya Saing :Menunjukkan kemampuan daerah untuk bersaing dengan daerah lainnya dalam memanfaatkan potensi daerah.

b. Misi

- a) Meningkatkan pelayanan kesehatan
- b) Meningkatkan kualitas dan pelayanan pendidikan
- c) Meningkatkan pembangunan infrastruktur
- d) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui industry perdagangan dan pariwisata
- e) Membentuk SDM yang terampil, handal dan dapat berdaya saing sehingga terbentuk Pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

6. Struktur Organisasi Kantor Camat

BAGAN



B. Gambaran Kelompok Usaha Bersama Barokah

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Usaha Bersama

Kelompok Usaha bersama merupakan suatu organisasi atau wadah komunitas pengusaha kecil yang mempunyai tujuan bersama untuk mencapai keinginan perubahan demi kemajuan dalam berwirausaha. Di wilayah Kecamatan Baradatu di beberapa Desa sejak beberapa tahun yang lalu sudah tumbuh kegiatan usaha pengelolaan pangan lokal dan kerajinan tangan lokal yang dikelola oleh ibu-ibu sebagai kegiatan sampingan dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga selain usaha pokok sebagai petani. Berawal dari hal tersebut maka pada sekitar akhir 2008 terbentuklah sebuah Kelompok usaha bersama di beberapa Desa atas prakarsa dari perkumpulan ibu-ibu dan juga atas dukungan dan bantuan dari pendamping Kelompok Usaha Bersama yaitu Satria Agustina, S.Pd, Ari Kristanto, S.Pd.

Latar belakang masyarakatnya adalah memiliki mata pencaharian sebagai petani dan ada juga pedagang. Tetapi hasil dari panen tersebut tidaklah menentu. Maka dari itu masyarakat berniat membentuk kelompok yang dapat dijadikan wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dan sampai saat ini kegiatan tersebut menunjukkan kegiatan yang lebih baik, hal tersebut tidak terlepas dari bimbingan, para petugas perindustrian, PKK Kecamatan

maupun PKK Kabupaten Way Kanan serta pelatihan-pelatihan dari Dinas Instansi yang terkait.

2. Program Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Baradatu

Program Kelompok Usaha Bersama ini sudah ada sejak lama sejak program ini dikeluarkan oleh Kementrian Sosial, yang mana pada awalnya program ini yang ada di Kecamatan menggunakan anggaran dari Pemerintah Pusat, akan tetapi sejak beberapa tahun belakangan ini di Kecamatan Baradatu sudah mandiri dalam menjalankan program ini dengan menggunakan anggaran pendapatan belanja daerah Kecamatan Baradatu.

Pelaksanaan program pemberdayaan tersebut tentu ada landasan tersendiri dari para anggotanya yaitu berupa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang menjadi alasan anggota sehingga tertarik untuk mengikuti kegiatan kelompok. Alasan tersebut diantaranya :

1. Adanya program simpan pinjam

Program simpan pinjam merupakan program pertama kelompok yang mampu bertahan sampai sekarang. Alasannya adanya sikap saling percaya, kejujuran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut. Jika tidak dilandasi dengan sikap tersebut maka program ini tidak akan mampu bertahan.

Seperti yang dibilang oleh ibu kustari selaku ketua kelompok usaha bersama mengatakan bahwa program yang paling diminati untuk bergabung dikelompok adalah program simpan pinjam karena persyaratan dan prosesnya yang tidak susah. Mereka cukup mendaftar sebagai anggota kelompok ini, membayar simpanan pokok kemudian mereka bisa meminjam uang dari kelompok. Tetapi tidak lepas kendali dari sesama anggota yang selalu mengingatkan tanggung jawab peminjam sampai saat ini belum pernah ada anggota yang tidak membayar.

2. Motivasi anggota dalam mengembangkan usahanya dan menambah penghasilan

Motivasi anggota dalam mengembangkan usaha menjadi salah satu faktor yang mendorong anggota untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi pada kelompok. Kehadiran kelompok ini merupakan media untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber-sumber ekonomi lokal, memperkuat kebudayaan kewirausahaan, dan juga menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait. Ibu Kustari berpendapat :

“saya ingin memberikan contoh yang baik bagi anggota atau masyarakat sekitar, meskipun usia saya sudah tidak muda lagi yaitu 53 tahun saya masih semangat untuk berwirausaha dibidang pengolahan makanan karena saya ingin mengembangkan potensi saya, yang penghasilannya dapat saya gunakan untuk kebutuhan dapur dan tambahan uang jajan buat anak saya sekolah.”⁶⁴

Dari penuturan ibu Kustari diatas selaku ketua KUBE Barokah dapat disimpulkan bahwa ibu Kustari berwirausaha dan menjadi ketua bukan hanya ingin dipandang tinggi tapi ini sebagai bentuk pengabdian dan usaha beliau dalam mengembangkan kelompok dan memberdayakan masyarakat.

Jadi selain motivasi anggota untuk mengembangkan usaha, faktor memperoleh penghasilan merupakan faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tetapi disamping itu ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Diantara faktor penghambat itu adalah rasa malas. Faktor kemalasan ini merupakan faktor utama anggota dalam pelaksanaan program pemberdayaan, karena menurut salah satu anggota dirinya sudah sibuk sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengikuti program tersebut.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kustari, Ketua Kube Barokah, 3 Juni 2018

Rasa malas ini juga karena masih adanya anggapan masyarakat bahwa apa yang diusahakan dan didapatkan sudah menjadi ketetapan(takdir). Pandangan malas dan pasrah inilah yang menjadi kendala pelaksanaan pemberdayaan ekonomi. Sebagian anggota lebih suka program simpan pinjam tetapi ketika diajak membuat usaha dibidang pengolahan makanan terkadang ada beberapa anggota kurang berminat.

Faktor pendukung KUBE ini adalah program simpan pinjam serta motivasi dari anggota untuk mengembangkan usaha dan pendapatan. Dan faktor penghambatnya ialah rasa malas dari anggota itu sendiri. Namun faktor malas ini lebih keprogram pelatihan ketrampilan untuk pengembangan usaha mikro kecil tetapi untuk program pertemuan rutin dan simpan pinjam masih dminati oleh para anggota.

Program KUBE yang ada di Kecamatan Baradatu ini hanya ada beberapa kelompok saja, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Jenis usaha yang dijalankan oleh KUBE di Kecamatan Baradatu tahun anggaran 2017-2018

NO	NAMA KUBE	JENIS KUBE	DESA
1	BAROKAH	Keripik Pisang, Keripik Ubi Kerupuk Jangek dan Kelanting Singkong	Bumi Rejo
2	MAWAR	Marning Jagung, Kerupuk Singkong dan Keripik Tempe	Bhakti Negara
3	JAYA ABADI	Ternak Kambing	Tiuh Balak

4	MAKMUR	Ternak Kambing	Setia Negara
5	DELIMA	Tenda Pesta	Gedung Rejo
6	MAKMUR	Tenda Dan Kursi	Tiuh Balak I

Sumber arsip Kecamatan Baradatu Way Kanan.

Dari tabel 2.1 di atas, dapat kita lihat bahwa ada 7 kelompok KUBE yang ada di Kecamatan Baradatu. Dari 6 kelompok diatas yang masih aktif sampai saat ini adalah kelompok Barokah, kelompok Mawar, dan kelompok Makmur. Bahkan kelompok Mawar pernah pernah mendapatkan sertifikat penghargaan karna telah berperan dalam pengoptimalan Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Sumber Pangan Keluarga dan Pelatihan Pembuatan Sus Jagung dan Susu Kedelai. Jadi dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya KUBE ini sangat membawa dampak yang sangat baik untuk masyarakat sekitar. Peran dari KUBE sendiri ini selain bisa meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, KUBE ini juga berperan mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih maju lagi untuk mensejahterakan keluarga mereka.

Akan tetapi, kelompok Jaya Abadi, Delima dan kelompok Makmur ini kegiatannya kurang aktif dikarenakan selain masyarakat yang kurang antusias akan program pemberdayaan masyarakat ini, mereka juga sibuk dengan pekerjaan mereka sebagai petani dan juga pedagang. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Siswanto mengatakan :

“saya bukan kurang berminat sama program ini, tapi saya kadang sudah kecapean pulang dari sawah jadi saya malas buat kumpul ikutan program

*tersebut. walaupun kegiatan itu tidak setiap hari tapi kadang saya susah membagi waktunya. Saya ikutan program ini tapi saya pribadi kurang aktif mengikutinya.”*⁶⁵

Bukan itu saja barang-barang yang dimiliki oleh kelompok Delima dan kelompok Mawar ini sudah banyak yang hilang dan rusak karna kurangnya rasa tanggung jawab dan banyak dari mereka kurangnya rasa saling memiliki barang kelompok mereka sendiri sehingga barang-barang tersebut tinggal sedikit yang hanya bisa dipergunakan kembali. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Giono :

*“setiap barang yang dipinjam kurangnya rasa tanggung jawab dari si peminjam sehingga barang terkadang ada yang hilang bahkan rusak, dari pihak kamipun kurang tegas dalam menangani hal tersebut sehingga kelompok ini kurang aktif dalam kegiatannya.”*⁶⁶

Bapak Toha juga mengatakan hak yang sama :

*“Kurangnya rasa tanggung jawab inilah yang menyebabkan KUBE ini tidak berjalan baik terus juga ditambah bapak-bapak yang lain sudah lelah sama kerjanya di lading”*⁶⁷

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswanto, anggota KUBE Makmur, 5 Juni 2018.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Giono, anggota KUBE Makmur, 5 Juni 2018.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Toha, anggota KUBE Makmur, 5 Juni 2018

Jadi dari ke 6 kelompok tersebut semuanya masih aktif hanya saja dua kelompok yaitu Delima dan Makmur yang hanya saja kurang seaktif seperti kelompok lain dikarenakan dari masyarakatnya sendiri yang kurang produktif.

Tabel 2.2 Daftar Warga yang Mengikuti Kelompok Usaha Bersama

1. Desa Bumi Rejo

Data Kelompok Usaha Bersama Barokah (Keripik pisang, kerupuk jangek kelanting singkong dan keripik ubi)

No	Nama	Usia
1	Kustari	40
2	Lela Puspita	30
3	Sri Mulyani	35
4	Sri Bibit	38
5	Herwana	40
6	Suwarti	41
7	Sulastri	41
8	Marsiyah	39
9	Sudarsini	42
10	Tutik Listiani	45

Sumber : Ibu Kustari, hasil wawancara dengan ketua Kelompok Usaha Bersama pada tanggal 26 Juni 2018.

2. Desa Bhakti Negara

Data Kelompok Usaha Bersama Mawar (Marning Jagung, Kerupuk Singkong dan Keripik Tempe)

No	Nama	Usia
1	Marsinah	42
2	Salami	39
3	Sunartik	38

4	Suliyah	39
5	Widarti	38
6	Sukini	40
7	Yatinah	42
8	Juriyah	35
9	Samiyem	44
10	Riami	42
11	Rartimi	40
12	Eka	41

Ibu Marsinah, hasil wawancara dengan ketua Kelompok Usaha Bersama pada tanggal 30 Juni 2018.

3. Setia Negara

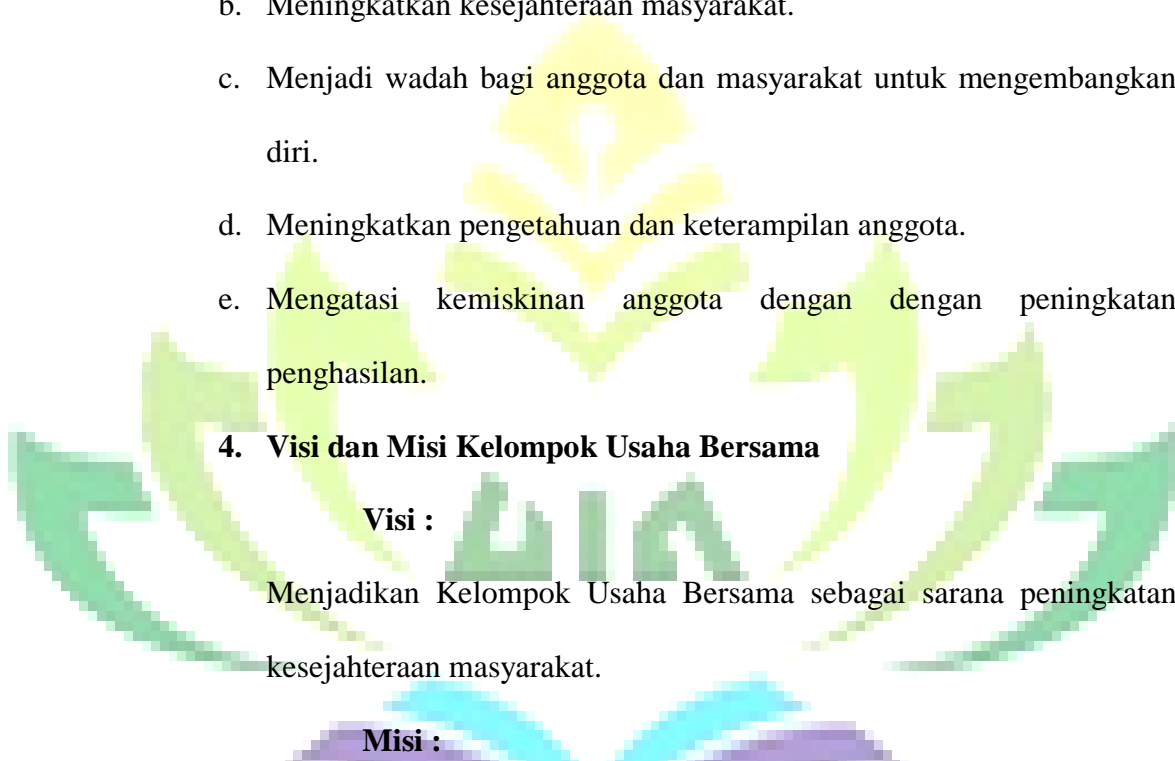
Data Kelompok Usaha Bersama Makmur (Ternak Kambing)

No	Nama	Usia
1	Mulyono	31
2	Wahyudianto	30
3	Erianto	39
4	Giono	39
5	Siswanto	36
6	Toha putra	30
7	Ari wibowo	34
8	Sigit	33

Sumber : Bapak Mulyono, hasil wawancara dengan ketua Kelompok Usaha Bersama pada tanggal 24 Juni 2018.

3. Tujuan Pendirian Kelompok Usaha Bersama

Tujuan Kelompok Usaha Bersama ini diarahkan untuk upaya menangani permasalahan kemiskinan melalui :

- 
- a. Meningkatkan minat berwirausaha pada anggota KUBE dan masyarakat.
 - b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - c. Menjadi wadah bagi anggota dan masyarakat untuk mengembangkan diri.
 - d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota.
 - e. Mengatasi kemiskinan anggota dengan dengan peningkatan penghasilan.

4. Visi dan Misi Kelompok Usaha Bersama

Visi :

Menjadikan Kelompok Usaha Bersama sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Misi :

- a. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk aktif mengikuti program KUBE yang ada.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program KUBE.
- c. Memberikan wawasan, ketrampilan dan pengetahuan kepada setiap anggota KUBE sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada.
- d. Menumbuhkan kreatifitas anggota untuk mengenali potensi daerahnya.

5. Struktur Kelompok Usaha Bersama

Pengelola Kelompok Usaha Bersama bertugas mengurus kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah program kegiatan. Pengelola ini berasal dari masyarakat itu sendiri yang mengikuti kegiatan program Kelompok Usaha Bersama Barokah. Sedangkan anggota disini berasal dari warga itu sendiri. Anggota disini merupakan orang yang menjadi bagian dari suatu kegiatan.

Table 3.1 Uraian tugas pokok dan fungsi KUBE

No	Jabatan	Fungsi	Tugas pokok
1	Ketua	Koordinasi	<ul style="list-style-type: none">a. Mengkoordinasi seluruh kegiatan dan pelaksanaan KUBEb. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan dinas atau instansi yang bersangkutanc. Mengajukan laporan/proposal bantuan jika sedang membutuhkand. Bertanggung jawab kepada yang bersangkutan saat menjalankan fungsinya.
2	Sekretaris	Administrasi Kesekretariatan	<ul style="list-style-type: none">a. Notulen harianb. Menyusun agenda kerja dan juga pertemuanc. Menangani administrasi dan surat menyuratd. Menggantikan posisi ketua jika ketua tidak bisa hadir.
3	Bendahara	Administrasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none">a. Menangani soal masalah pembukuanb. Melakukan pembayaran tunai/kreditc. Membuat laporan keuangan secara berkala terhadap foru./rapat
4	Anggota	Pembantu Kegiatan Pelaksana	<ul style="list-style-type: none">a. Membantu tugas-tugas pelaksanaan dari berbagai segib. Melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan dari rapat dengan ketua, sekretaris dan bendahara

			c. Siap dalam melaksanakan semua tugas dan kegiatan.
--	--	--	--

6. Cara Penggalian Dana

Pada awalnya terbentuknya KUBE ini kelompok belum memiliki dana, kemudian disepakati setiap anggota mengadakan iuran pokok Rp. 10.000., iuran wajib Rp. 5.000, seiring berjalannya waktu modal kas kelompok semakin meningkat sehingga dapat dibuat untuk kegiatan simpan meminjam, terlebih pada sekitar tahun 2010. Pada tahun 2013 kelompok memperoleh program dari Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Way Kanan untuk pemanfaatan pekarangan. Sehingga pada saat ini kas kelompok berjumlah sekitar Rp. 20.000.000 yang digulirkan kepada anggota sebagai dana simpan pinjam.

Selain dana yang dimiliki oleh kelompok, kelompok mendapatkan bantuan dana yang dialokasikan pemerintah untuk setiap kelompok KUBE sebesar Rp. 10.000.000,00 dan pada akhir 2014 salah satu kelompok KUBE mendapatkan dua unit mesin penggilingan ubi kayu dari Dinas Pertanian, mudah-mudahan dengan adanya mesin ini kegiatan usaha kelompok semakin maju dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

7. Kesesuaian Jenis Usaha dengan Bentuk Bantuan Modal Usaha yang Disalurkan

Kesesuaian jenis usaha dengan bentuk bantuan modal usaha yang disalurkan merupakan salah satu aspek yang penting bagi setiap kelompok yang mendapatkan dan cukup penting untuk diperhatikan oleh pemerintah agar proses penyaluran bantuan kepada masyarakat KUBE yang menerimanya benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar kelompok yang menerima bantuan benar-benar layak untuk diberikan agar mereka dapat menjalankan bantuan yang diberikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widarti yang menyatakan bahwa :

“kalo kita mau bilang sesuai atau tidak tergantung usaha yang dikelolanya karna setiap jenis usaha yang ajukan itu tidak semuanya sama dan modal yang dibutuhin itu juga tidak sama. misal kita mau buka usaha kue pasti modal yang kita butuhin itu berbeda kalo kita mau buka usaha budidaya ikan lele dan juga proposal yang kita ajukan dalam dua bidang usaha tersebut pastilah berbeda.”⁶⁸

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Widarti, anggota KUBE Mawar, 9 Juni 2018

Ibu Juriyah juga mengatakan *“berapapun bentuk bantuan yang diberi untuk usaha kami ini kami selalu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin karena dengan bantuan yang ada kita lebih terasa ringan.”*⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa besaran bantuan yang diberikan pada program KUBE ini kesesuaian modal dengan usaha yang dilakukan itu tergantung pada usaha apa yang akan dijalankan karna untuk membuat sebuah usaha yang berbeda pasti membutuhkan besaran modal yang berbeda pula.

8. Pertemuan Kelompok Usaha Bersama

Untuk menambah wawasan dan membahas kegiatan, memecahkan masalah pada kelompok maka secara rutin dilakukan pertemuan setiap tanggal 8 bergilir dirumah anggota. Biaya konsumsi ditanggung oleh anggota dengan iuran Rp. 2.000 setiap pertemuan. Separuh dari jumlah iuran masuk kas kelompok.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Juriyah, anggota KUBE Mawar, 9 Juni 2018

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Program KUBE dibentuk guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya sehingga nantinya dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada. Program yang dilaksanakan oleh KUBE adalah berbeda-beda setiap kelompoknya. Kelompok usaha bersama mempunyai berbagai macam kegiatan yaitu sering diadakan pertemuan sebulan sekali atau terkadang dua kali, yang dimana setiap pertemuan ini digunakan untuk saling berbagi satu sama lain atau membahas untuk menampung permasalahan yang sedang anggota rasakan. Selain itu ada kegiatan yang sering dilakukan adalah pelatihan-pelatihan seperti berikut ini :

a. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Kelompok selalu melakukan kegiatan rutin pertemuan setiap sebulan sekali, yang dimana dalam setiap pertemuan ini dilakukan pelatihan manajemen keuangan dan kewirausahaan selain itu juga semakin mempererat tali persaudaraan, rasa kepedulian satu sama lain dan kesetiakawanan sosial.

Pelatihan-pelatihan tersebut untuk menunjang pengetahuan serta pemahaman seluruh anggota kelompok usaha bersama dengan

berwirausaha yang dimulai dari kecil-kecilan jika ditekuni usaha itu akan jauh lebih baik dan keadaan ekonomi mereka pun ikut jauh lebih baik. Dan juga mereka berupaya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia disekitar mereka untuk keberhasilan kelompoknya.

b. Penumbuhan dan Pengembangan Usaha

Dengan adanya program kelompok usaha bersama untuk mempermudah jaringan ekonomi marketing dan pengembangan bisnis lainnya. Misalnya dengan adanya kelompok usaha bersama dengan beberapa anggota yang lainnya akan mempermudah seseorang mengembangkan usaha bisnisnya, dalam hal ini salah satu upaya meningkatkan ekonomi keluarga dan merupakan salah satu partisipasi masyarakat dalam sektor pembangunan ekonomi masyarakat yang saat ini sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

c. Pembinaan usaha

Kehadiran KUBE selain untuk membantu memberdayakan ekonomi keluarganya ataupun anggotanya juga memberikan solusi kepada anggota untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ataupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh KUBE itu sendiri. Agar dengan diadakannya kegiatan seperti itu diharapkan terwujudnya anggota yang sejahtera.

Selain itu juga mereka juga dapat sharing tentang bagaimana berkembangnya kemandirian dalam berwirausaha sehingga produktifitas meningkat, pendapatan mereka dapat bertambah, sehingga kehidupan mereka dapat sejahtera.

Dan juga tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya suatu pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan meningkatnya pendapatan ini maka akan meningkatkan konsumsi. Sementara apabila konsumsi ini lebih baik, maka masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja agar sedikit demi sedikit banyak keluarga yang ikut merasakan hidup menjadi lebih baik setelah ikut program ini. Sehingga dirasakan peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya diantaranya :

- a) Peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan intelektual

Kube ini sangat berperan sekali dalam meningkatkan intelektual angota yang mengikuti program ini karena beberapa anggota berpendapat sebagai berikut :

Ibu Eka mengatakan *bentuk program ini menurut saya sangat cocok untuk mengatasi permasalahan bagi masyarakat yang mempunyai masalah soal perekonomian karena sejak saya ikut gabung kelompok ini saya memiliki tambahan ilmu tentang menjadi wirausaha yang baik.*⁷⁰

Ibu Sukini berpendapat *Bagi saya KUBE ini seperti jembatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman karena ketika kita berkumpul bersama mereka selain mempererat tali silaturahmi kita juga mempunyai pengetahuan tambahan dari mereka yang lebih lebih pengetahuannya banyak.*⁷¹

b) Peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan sosial psikologi

Disini ibu Samiyem berpendapat *dengan adanya kemampuan psikologi yang baik akan terjalin pula hubungan yang baik satu dengan yang lain karena disini kita bukan hanya sekedar memikirkan diri sendiri tetapisesama anggota KUBE saling member motivasi dalam menjalani usaha yang dilakukannya.*⁷² Jadi dapat dikatakan bahwa KUBE ini sangat berperan baik untuk psikolog setiap masing-masing anggota karena adanya rasa saling

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Eka, anggota KUBE Mawar, 9 Juni 2018.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukini, anggota KUBE Mawar, 9 Juni 2018.

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Samiyem, anggota KUBE Mawar, 9 Juni 2018.

percaya satu dengan yang lain sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena rasa saling peduli satu dengan yang lain.

c) Peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan keterampilan

Peran yang ini hampir setiap anggota merasakannya karena hasil sharing satu dengan yang lainnya dan juga sering diadakannya pelatihan dapat menambahkan wawasan baru bagi anggota yang sebelumnya sama sekali tidak mempunyai keterampilan apa-apa. Ibu Herwana mengatakan *“dengan adanya pertemuan yang diadakan sebulan atau dua bulan sekali dapat meningkatkan ketampilan anggota, contohnya seperti keterampilan berbicara didepan umum mulai berani, keterampilan berkreasi dalam membuat makanan yang dapat menjadi nilai jual dan tidak lupa saling memberi semangat satu dengan yang lain.”*⁷³

d) Peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya

Adanya program kelompok usaha bersama ini pengelola dan anggota dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga keluarganya. Seperti yang dikatakan ibu Sudarsini *“kalau semakin berkembang usaha yang kami jalanin maka akan semakin baik*

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukini, anggota KUBE Mawar, 13 Juni 2018.

pula pendapatan para anggota kami sehingga kerjasama antara pengelola dan anggota sangat dibutuhkan dan harus terjalin dengan baik karena tujuan kami disini sama yaitu meningkatkan taraf kesejahteraan setiap anggota masing-masing.⁷⁴ Ibu Sri Mulyani juga mengatakan “kerjasama yang yang baik yang terjalin seperti saat ini antara satu dengan yang lain mempermudah meningkatkan usaha kami karena jika tidak ada kerjasama KUBE ini tidak akan berjalan dengan baik seperti saat ini.⁷⁵ Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Tanggapan Responden Terhadap Peran KUBE Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berperan	25	83,33 %
2	Cukup berperan	5	16,67 %
3	Tidak berperan	-	-
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa 25 responden atau 83,33% mengatakan usaha program ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan responden, sedangkan 5 responden atau 16,67 % mengatakan cukup penting.

Adanya program KUBE ini membuka lapangan pekerjaan baru bagi responden yang tidak memiliki pekerjaan atau yang pekerjaannya serabutan.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sudarsini, anggota KUBE Barokah, 13 Juni 2018

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sudarsini, anggota KUBE Barokah, 13 Juni 2018

Hal ini pernah dikatakan oleh ibu Tutik salah satu responden *“berkembangnya usaha ini membawa dampak positif bagi kami karena dulunya kami tidak memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian berputar kami sekarang sudah memiliki pekerjaan walau hanya kecil-kecilan.”*⁷⁶

Dampak dari perkembangan program ini berpengaruh besar bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Untuk mengetahui lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Dengan Adanya Program KUBE

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Meningkat	26	86,67%
2	Cukup meningkat	4	13,33%
3	Tidak meningkat	-	-
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa masyarakat kondisi kesejahteraannya meningkat sebanyak 26 responden atau 86,67 % dan responden yang cukup meningkat sebanyak 4 responden atau 13,33 %.

Dapat kita simpulkan peran dari program KUBE ini manfaatnya sangat dirasakan oleh responden karna dengan adanya program ini responden kondisi kesejahteraannya jauh lebih baik. Selain meningkatkan kesejahteraan responden dampak baik dari program ini adalah rasa solidaritas yang juga

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Tutik, anggota KUBE Barokah, 13 Juni 2018

ikutan semakin meningkat, rasa saling tolong menolong dan tali persaudaraan semakin erat.

Sedangkan 4 responden atau 13,33 % yang kondisi kesejahteraannya cukup meningkatkan ini dikarenakan mereka terkadang tidak terlalu aktif mengikuti program tersebut. seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Salami

“saya tidak bisa seaktif ibu-ibu yang lain dalam menjalankan program KUBE ini karna saya masih punya anak kecil yang tidak bisa ditinggalin.”⁷⁷

Ibu Rartini juga mengatakan hal yang serupa *“saya pribadi tidak seaktif mereka karena terkadang saat mereka kumpul bersama membahas program KUBE ini saya ada kerjaan sama orang lain, maklumlah mbak namanya juga buruh tani”⁷⁸*

e) Dampak kelompok usaha bersama

Pertemuan rutin sebulan sekali ini membawa dampak positif selain bertambahnya pengalaman dan pendapatan, mereka juga mempunyai kesibukan yang positif yang didalamnya sering terjadi pertukaran informasi antara pengelola dan anggota ini berjalan dengan baik karena setiap diadakannya pertemuan tersebut mereka satu sama lain saling bertukar informasi yang

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Salamii, anggota KUBE Barokah, 20 Juni 2018

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rartini, anggota KUBE Barokah, 20 Juni 2018

mereka miliki, selain itu juga pendamping KUBE berperan dalam memberikan informasi yang penting yang dapat dimanfaatkan oleh anggotanya.

Kelompok Usaha Bersama ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Marsiyah :

“sebelum saya ikut gabung dalam kegiatan ini ,saya dirumah hanya nganggur saja atau kadang dipanggil buat nderes karet punya tetangga itupun gak pasti, tapi sejak saat saya ikut gabung kegiatan ini saya mendapatkan banyak ilmu pengetahuan,wawasan, dan saya memberanikan diri untuk membuka usaha kecil-kecilan dan Alhamdulillah usaha kecil-kecilan keripik ubi yang modal awalnya saya meminjam dari koperasi di Kelompok Usaha Bersama ini sedikit demi sedikit usaha saya lebih baik walaupun masih dibilang usaha ini belum terlalu besar tetapi saya bersyukur keadaan keluarga ekonomi saya berkecukupan dan berubah menjadi lebih baik.”⁷⁹

Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kualitas hidup anggota sudah sudah dikatakan berhasil dengan kriteria atau indikator yang terlihat. Indikator keberhasilan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Marsiyah, anggota KUBE Barokah, 13 Juni 2018

Kelompok Usaha bersama diantaranya mempunyai pengetahuan dan keterampilan membuat olahan pangan, meningkatnya kualitas hidup, dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan adanya mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan dan meningkatnya tingkat pendidikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adapun pendapatan para anggota Kelompok Usaha Bersama di beberapa desa yang program Kelompok Usaha Bersamanya sampai detik ini masih aktif antara lain sebagai berikut :

Tabel 5.1
Data Pendapatan Kelompok Usaha Bersama

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Pendapatan Rata-rata Sebulan Sebelum Mengikuti KUBE	Rp. 500.000	13	43 %
		Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000	14	47 %
		Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000	3	10%
		Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000	0	0 %
2	Pendapatan Rata-rata Sebulan Sesudah Mengikuti KUBE	Rp. 500.000	7	23 %
		Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000	16	54 %
		Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000	7	23 %
		Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000	0	0 %
		Jumlah	30	100 %

Sumber : hasil wawancara dengan ketua Kelompok Usaha Bersama pada tanggal 26, 27, 28 Juni 2018.

Dari tabel 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berpendapatan Rp. 500.000 adalah sebanyak 13 orang atau 43 %. Dan jumlah

responden yang berpendapatan Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000 adalah sebanyak 14 orang atau 47 %. Jumlah responden yang berpendapatan Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000 sebanyak 3 orang atau 10 % dan responden yang berpendapatan Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 berjumlah 0 orang atau dengan 0.

Dari data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat masihlah sangat minim. Bagaimana tidak sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa hanya 14 orang responden yang penghasilannya 10 orang dengan penghasilan Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000. Yang lebih minim lagi disini ada 13 responden yang dengan penghasilan hanya Rp. 500.000. Jumlah pendapatan Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000 hanya 3 responden atau 10 % saja. Jumlah pendapatan ini yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti pangan, sandang, papan. Selain itu juga kebutuhan untuk pendidikan anak sekolah. Tentu saja dengan penghasilan segitu tidaklah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apa lagi jika tanggungan yang dimiliki 3-5 orang.

Dengan adanya program KUBE ini pendapatan dan kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan. Setelah dilakukannya pemberdaaan masyarakat dengan adanya program KUBE dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengalami peningkatan yang berpendapatan Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000 mengalami peningkatan sebanyak 16 responden atau 54 %. Jumlah responden yang pendapatannya Rp. 1.500.000-Rp.

2.000.000 sebanyak 7 responden atau 23 %. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar jumlah responden mengalami peningkatan pendapatan. Meskipun peningkatan tersebut tidaklah signifikan akan tetapi setidaknya dengan adanya program KUBE ini dapat membantu kondisi perekonomian masyarakat. Dan juga apabila responden melakukan kegiatan ini secara terus menerus atau secara rutin akan mengalami peningkatan yang jauh lebih baik lagi.

Dengan meningkatnya pendapatan maka akses untuk memenuhi kebutuhan juga akan meningkat maka dengan demikian kesejahteraan juga akan ikut meningkat. Dengan demikian berate dengan adanya program KUBE ini memberikan dampak yang baik untuk masyarakat yang mengikuti program ini.

Pada umumnya responden dalam menjalankan usahanya mereka mengeluarkan modal secara pribadi. Akan tetapi ada juga yang mendapatkan suntikan dana dari pemerintah. Keuntungan mereka miliki bisa melebihi dari biasanya jika pesanan mereka pada saat itu banyak maka keuntungan yang mereka peroleh bisa lebih dari itu. Dengan adanya program ini responden bisa memiliki penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti kebutuhan uang jajan anak sekolah.

Tanda-tanda dari perekonomian yang baik meningkatnya pendapatan, karena dengan meningkatnya pendapatan ini maka akan meningkatkan

konsumsi. Dengan tingkat konsumsi yang baik otomatis masyarakat bisa sejahtera dari segi sandang pangan papan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang sehingga akhirnya akhirnya bisa meningkatkan lapangan pekerjaan.

Responden yang aktif mengikuti program ini selain mendapatkan lapangan pekerjaan baru, menambah penghasilan mereka juga memiliki wawasan baru dan waktu mereka tidak terbuang sia-sia. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sunartik :

“saya bersyukur dengan adanya program KUBE ini karna saya yang awalnya pekerjaannya serabutan yang penghasilannya sangat minim buat ngasih uang jajan anak sekolah aja kadang gak ada, sekarang Alhamdulillah saya bisa ngasih uang jajan karna pendapatan saya jauh lebih baik dibanding sebelumnya. Dan wawasan yang saya miliki pun bertambah karna saya dalam setiap pertemuan KUBE ini saling bertukar pikiran dan saya pun banyak ilmu yang saya miliki.”⁸⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Sulastri :

“pendapatan saya sekarang meningkat sejak saya ikut gabung program KUBE ini saya yang dulu awalnya malas mengikuti program ini karna saya dulu berfikir program ini hanya buang-buang waktu saya tetapi semua itu

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sunartik, anggota KUBE Mawar, 13 Juni 2018

salah justru dengan saya ikut program ini dapat membantu kondisi ekonomi saya.”⁸¹

Dengan demikian roda perekonomian berputar, dan sudah ada beberapa dari responden yang sekarang bisa membuka usaha kecil-kecilan dirumahnya, dengan demikian apabila usaha yang dibuka tersebut dapat berkembang maka masyarakat yang membuka usaha tersebut dapat mempekerjakan beberapa orang pekerja dan dengan begitu semakin banyak masyarakat yang semakin produktif.

Dengan memproduksi usaha para responden menggunakan mesin atau ada juga yang menggunakan cara tradisional. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 proses produksi pada program KUBE

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menggunakan mesin	13	65 %
2	Dengan cara tradisional	7	35 %
	Jumlah	20	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa proses produksi yang dilakukan oleh responden sebagian besar dilakukan dengan menggunakan mesin tradisional yaitu sejumlah 7 orang atau 35 % dan yang menggunakan mesin sebanyak 13 responden atau 65 %.

Artinya bahwa sebagian besar mengatakan bahwa dalam melakukan suatu produksi dilakukan dengan cara tradisional karena sebanyak 35 % atau 7 orang.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastri, anggota KUBE Barokah, 6 Juni 2018

Walaupun dengan menggunakan mesin hasilnya lebih cepat dan praktis tetapi mereka masih banyak yang menggunakan cara tradisional dikarenakan mesin yang masih minim.

Faktor yang terpenting dalam proses pengelolaan usaha ini yaitu tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lela mengatakan *bahwa hasil usaha dari produk ini akan diantar ke tempat-tempat penjualan seperti swalayan atau warung-warung yang ada disekitaran sana. Tetapi ada juga yang dijemput langsung oleh konsumen ketempat proses pembuatan produk. Pemasaran lokal biasanya kebanyakan dijemput langsung oleh konsumen karna jarak yang tidak terlalu jauh dan konsumen biasanya ada juga yang sekalian ingin melihat bagaimana proses pembuatannya. Ada juga responden yang menjual langsung.*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui indikator keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, diantaranya yaitu :

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling melengkapi dan terkait satu sama lain. Tanpa adanya pengetahuan, keterampilan tidak akan mudah dilaksanakan karena keterampilan sebagai penunjang dari pengetahuan yang didapatkan. Seperti yang diungkapkan

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Lela, anggota KUBE Barokah, 13 Juni 2018

ibu Sri Bibit selaku yang menjelaskan terkait dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

“kegiatan kelompok usaha bersama yang dilaksanakan ini sudah termasuk efektif, sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Yang dulunya saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak mengetahui apa-apa istilahnya semenjak saya ikut gabung dalam kelompok ini banyak ilmu yang saya dapatkan seperti saya sudah bisa membuat usaha ceriping.”⁸³

Ibu Suwarti juga mengungkapkan sebagai berikut :

“saya senang mbak adanya program Kelompok Usaha Bersama yang ada di desa saya ini karena dengan adanya program kelompok ini kehidupan keluarga saya lebih baik karena saya sekarang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baru yang saya miliki selama saya mengikuti program ini dan saya sudah dapat membuka usaha kecil-kecilan dirumah mbak.”⁸⁴

Dari pendapat ibu Sri Bibit dan Suwarti diatas dapat kita ketahui bahwa Kelompok Usaha Bersama ini memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat ceriping ketela kepada anggotanya. Dari pengetahuan dan keterampilan ini merupakan indikator kemampuan manusia sebagai bekal untuk mneingkatkan kualitas hidupnya.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Bibit, anggota KUBE Barokah, 15 Juni 2018.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibi Suwarti, anggota KUBE Barokah, 15 Juni 2018.

2. Meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga

Kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga merupakan dua hal yang saling berkaitan. Mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan hal yang sulit jika ia tidak memiliki kualitas hidup yang baik, kesadaran dan kemauan ia dalam berusaha. Melalui program Kelompok Usaha Bersama ini setiap anggota mendapatkan ilmu yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam bersaing di dunia kerja untuk mendapatkan tempat bekerja bekerja sebagai sumber penghasilan. Dari penghasilan yang mereka peroleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang keluarganya perlukan. Mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan yang bersifat sekunder. Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari setiap anggota ini menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan keluarganya.

Indikator meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga antara lain yaitu :

Pertama, mendapatkan kesempatan kerja.

Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama di Desa Bumi Rejo ini didukung oleh pendapatnya ibu Tuminah dengan terkaitnya keberhasilan program ini yaitu :

“saya hanya ibu rumah tangga yang lulusan SD mbak, tempat kerja mana yang mau menerima saya yang hanya lulusan SD seperti saya ini, yang lulusan SMA seperti sekarang ini aja susah mencari pekerjaan apalagi

saya mbak. Kalaupun ada pekerjaan paling sebagai ibu rumah tangga atau buruh. Saya ditawari ikut gabung ke program KUBE Barokah ini saya langsung mau dan yakin bisa mengikutinya dari pada saya nganggur dirumah tidak mendapatkan hasil sama sekali. Ternyata di kelompok ini saya diajarkan keterampilan membuat ceriping dari ketela. Setelah saya mengikuti prosesnya dan saya bisa melakukan kegiatan yang saya jalani tersebut saya langsung diikutkan dalam proses produksi. Dan hasil yang saya dapatkan lumayan mbak untuk membantu suami saya.”⁸⁵

Dari pendapat ibu Tuminah tersebut dapat diketahui bahwa dengan keyakinan dan kemauan untuk belajar yang ada dalam diri bisa membawanya ke dunia kerja dan bisa mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya di rumah.

Kedua, meningkatnya pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama. Tujuan setiap orang dalam bekerja adalah ingin mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kebutuhan hidup seperti membeli sembako sehari-hari, menyekolahkan anak mereka, biaya kesehatan dan kebutuhan yang lain yang tidak terduga. Dan Kelompok Usaha Bersama ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Ibu Suwarti selaku anggota KUBE yang mengungkapkan bahwa :

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Tuminah, anggota KUBE Barokah, 20 Juni 2018

“saya ikut gabung program ini sejak awal berdirinya KUBE ini, semenjak saya ikut gabung di kelompok ini ya mbak saya mendapatkan penghasilan tambahan yang cukup lumayan dapat membantu suami saya. Dilihat dari keadaan sebelum saya mengikuti program ini, sekarang saya merasa lebih cukup. Saya bisa membantu suami saya memenuhi kebutuhan anak-anak untuk sekolah, saya juga sudah bisa memberikan makanan yang bergizi⁸⁶lah istilahnya mbak buat anak saya walaupun enggak setiap hari.”

Dengan hasil yang mereka peroleh mereka dapat meringankan beban suami mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Penghasilan tersebut diantaranya digunakan untuk membeli sembako sehari-hari, menyekolahkan anak mereka, memperbaiki rumah mereka untuk mencapai rumah agar layak untuk tempat tinggal bersama keluarganya dan memenuhi kebutuhan lainnya.

Ketiga, meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan karena pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ibu Riami menjelaskan terkait tentang pendidikan yaitu :

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Suwarti, anggota KUBE Barokah, 20 Juni 2018

“pendidikan saya tamatan SMP mbak, dan saya pribadi sudah merasakan susahnyanya mencari pekerjaan hanya dengan bekal ijazah SMP ini. Sekarang saya ikut kegiatan seperti ini agar anak saya tidak ikut merasakan seperti orang tuanya. Alhamdulillah mbak sejak saya ikut program KUBE ini saya sedikit lebih ringan untuk menyekolahkan anak saya karena saya bisa memiliki penghasilan sendiri. Anak saya sekarang sudah duduk dibangku SMA dan saya ingin anak saya bisa kuliah nantinya.”⁸⁷

Dalam soal biaya pendidikan anak-anak pada umumnya responden mengatakan bahwa dengan adanya program KUBE ini mereka merasa terbantu karna mereka dapat membantu suaminya dalam menyekolahkan anak-anaknya.

B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Pemberdayaan Melalui Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk kegiatan aktivitas ekonomi, perindustrian, perdagangan, pertanian, perkebunan. Islam memberkahi pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Riama, anggota KUBE Mawar, 20 Juni 2018

Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada sesama manusia. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.⁸⁸

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, teratur dan tertib. Proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik. Segala sesuatu tidak boleh dikerjakan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, cara mendapatkannya yang transparan merupakan suatu amal yang disukai oleh Allah Swt.

Kinerja Islam adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja/berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Kinerja dalam pandangan Islam ini harus mengharapkan ridha Allah Swt agar rezeki yang didapatkan menjadi berkah

⁸⁸Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: gema insane press, 1997), cet. Ke-1, h.107.

dan Allah tidak suka hambanya yang bekerja secara bathil seperti dalam Al Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang bathil(tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu.⁸⁹

Ajaran syariah Islam menuntut para pemeluknya berlaku secara professional yang dalam prosesnya menampilkan kerapihan, keteraturan kebenaran ketertiban. Kesejahteraan kemakmuran dan kebahagiaan telah di jamin oleh Tuhan. Sumber-sumber daya alam yang disediakan Tuhan di dunia ini tak terbatas, akan tetapi semua itu tidak akan mencukupi bagi kebahagiaan manusia seluruhnya jika tidak dipergunakan secara efisien dan adil. Penggunaan sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan prasaan tanggung jawab dan batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan.

KUBE merupakan salah satu wadah dan sarana bagi untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan Kelompok Usaha Bersama ini telah

⁸⁹Departemen Agama RI, Al-Aliyy h Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)

berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengatasi kemiskinan. Disamping itu juga keberadaan Kelompok Usaha Bersama juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu pemilik usaha menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat yang bekerja dalam suatu kelompok ini sudah bekerja sesuai Perspektif Islam dan kaidah islam. Mereka semua bekerja halal, berusaha dan bekerja keras. Bekerja halal disini maksudnya adalah agar seseorang bekerja secara mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Sedangkan berusaha dan bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidup didunia dan di akhirat. Seperti yang berbunyi pada Q.S At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib

dan yang yang nyata lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁹⁰

Usaha yang dikembangkan oleh Kelompok Usaha Bersama sudah sejalan dengan syariat Islam karena mereka satu sama lain saling terbuka satu sama lain, saling membantu sesama anggota, bekerja keras, berusaha, tanggung jawab, sabar, dan mereka juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar mereka dengan sebaik mungkin dan secara adil karena mereka menyadari bahwa mereka harus saling berbagi dengan masyarakat yang lainnya dalam menggunakan sumber daya alam yang melimpah. Namun, dalam kegiatan usahanya masih dilakukan dengan sangat sederhana dan dari segi permodalannya juga masih minim, sehingga dengan modal yang sedikit kegiatan produksi masih terbatas. Tetapi itu semua bukan masalah bagi para anggota karena dengan modal yang masih terbatas mereka mampu mengembangkan usaha mereka sedikit demi sedikit.

⁹⁰Departemen Agama RI, Al-Aliyy h Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas , dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Peran Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Program kelompok ini diantaranya pertemuan rutin, pelatihan keterampilan serta dari segi permodalan. Jadi dengan adanya program ekonomi yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama barokah ini berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di desa Bhakti Negara dimana proses pemberdayaan dalam Islam menjadi keharusan bagi setiap muslim. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil yang dilakukan ini anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi diantaranya :
 - a. Faktor pendukung diantaranya karena adanya program simpan pinjam dan juga adanya motivasi anggota dalam mengembangkan usaha dan menambah penghasilan. Alasan lain mengikuti program kelompok karena adanya kesempatan kerja yang bisa menambah penghasilan dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

- b. Faktor penghambatnya ialah rasa malas dari anggota itu sendiri. Faktor malas ini adalah faktor utama. Anggota kebanyakan lebih menyukai program simpan pinjam dibanding program untuk membuat usaha dibidang pengolahan makanan.

B. SARAN

1. Program KUBE perlu melakukan inivasi barudan melibatkan pemuda untuk mengembangkan program KUBE melalui sistem ekonomi Islam, mengingat masih banyak masalah dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KUBE seperti ketidakberlanjutan program, rasa malas, distribusi yang tidak merata. Upaya yang dapat dilakukan pemuda desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat misalnya, mengelola keuangan tanpa riba, berbisnis sesuai syariah dan memiliki kekuatan untuk mengajak yang lain berbisnis dengan transaksi syariah.
2. Dengan diterapkannya sistem ekonomi Islam dalam pemberdayaan masyarakat dalam KUBE maka desa memiliki harapan yang sangat besar untuk menikmati kemapanannya dimasa mendatang (menjadi negara yang makmur).

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abdul azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Abdul Aziz Al-Khayyat, *Etika Kera Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994).

Agus Ahmad Syarfi'I, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung : Gerbang Masyarakat Baru).

Aziz Al-Khayyat, *"Etika Kerja Dalam Islam"*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Dadang, supardan, *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Bantuan Jaminan Sosial dan Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin, *Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama dan Lembaga Keuangan Mikro* 2004.

Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial, *Pemberdayaan Fakir Miskin* 2006.

Dinas Sosial Provinsi Aceh, 2008, *Panduan TKSK*

Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung : PT Ravika Adimatama, 2005), Cet Ke-1.

Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Hamzah, Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta : CED).

Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: BPFE, 2000.

Miles dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992).

Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Muhammd, *Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syariah Mudharabah dalam Wacana Fiqih dan Praktik Ekonomi Modern*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005.

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

Nanich Mahendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka, 1990.

P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2004.

Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang : Alqaprit Jatinegoro, 2006).

Qomarul Huda, *Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Teras, 2011.

RENSTRA Tahun 2016-2021 Kabupaten Way Kanan

Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta:UUP STIM YKPN, 2012.

Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 1987), cet. Ke 2.

Sri Najiati, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: wetInds Internasional, 2005).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:ALFABETA, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian dan Administasi*, Bandung: CV Alfa Beta, 1998.

Sumber Jurnal:

Budiani Ni Wayan, 2007, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti”* Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, (Online), Vol. 2 No. 1

Febrina Astria Verasvera, *Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Aparatur Daerah*, Jurnal Manajemen, Vol.15, No.2, Mei 2016, diakses 15 januari 2018, pukul 10.35

Femy M.G. Tulusan dan Very Y. Londa, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014, dalam www.jurnalpendapatan.com, diakses pada 16 januari 2018 pukul 09.00.

Hairi Firmansyah, “Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin”. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, Vol. 02 No. 02 (Juni 2012).

Junaidin , H.Zulkarnaen Musa & Suharyani, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha*, eJournal Administrasi Negara, Vol.4 (2), 2014 : 1300-1313

Muhammad Anshar, “Peran dan Dampak Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan”. *Journal of Islamic Law*, Vol.1 No.2 (Juli-Desember 2017).

Sri Dwi Friwanti, *Fungsi Koordinasi Dinas Sosial Terhadap Keamatan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Aceh Barat*, Jurnal Ilmiah Peuradeun Vol. II, No. 01, Januari 2014, diakses pada 15 januari 2018 pukul 19.00

Sumber Internet :

Tisnohadi Harimurti, *Memperkuat Komitmen Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, <http://www.alumni.ugm.ac.id/simponi/>, diakses tanggal 13 januari 2018, pukul 20.00

Kelompok Usaha Bersama (On-Line), tersedia di [Http://Kementrian_Sosial_RI_PROFIL_KUBE.html](http://Kementrian_Sosial_RI_PROFIL_KUBE.html) diakses pada tanggal (30 April 2018).

